

**ANALISIS KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA
PENDIDIKAN TINGGI**

**(Studi Kasus Program Sertifikasi Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Kediri)**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Pembangunan



Oleh :

**TRI HARTANTO
S4210098**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
SURAKARTA
2011**

Halaman Persetujuan Pembimbing

**ANALISIS KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA
PENDIDIKAN TINGGI
(Studi Kasus Program Sertifikasi Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Kediri)**

Disusun oleh:

TRI HARTANTO
S4210098

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agustinus Suryantoro, MS
NIP. 19590911 198702 1 001

Drs. Kresno Saroso Pribadi, M.Si
NIP. 19560118 198601 1 001

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. J.J. Sarungu, MS
NIP. 19510701 198010 1 001

Halaman Persetujuan Penguji

**ANALISIS KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA
PENDIDIKAN TINGGI
(Studi Kasus Program Sertifikasi Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Kediri)**

Disusun oleh:

TRI HARTANTO
S4210098

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Pada tanggal : 18 Agustus 2011

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. JJ Sarungu, MS
Pembimbing Utama	: Dr. Agustinus Suryantoro, MS
Pembimbing Pendamping	: Drs. Kresno Saroso Pribadi, M.Si

Mengetahui,
Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi MESP UNS

Prof.Drs. Suranto,M.Sc,Ph.D
NIP. 19570820 198503 1 004

Dr. JJ Sarungu, MS
NIP. 19510701 198010 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI HARTANTO
NIM : S4210098
Program Studi : Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Agustus 2011

Yang menyatakan,

TRI HARTANTO

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen. Kinerja tersebut dilihat dalam konteks tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan uji beda mean sebagai alat analisis data. Jumlah responden sebanyak 73 orang yang terbagi atas dua kelompok sampel.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program sertifikasi dosen dapat meningkatkan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran, tetapi belum mampu membuat adanya peningkatan kinerja di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini juga menyarankan agar pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri hendaknya lebih fokus pada peningkatan kinerja dosen di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, sekaligus memelihara agar kinerja di bidang pendidikan dan pengajaran bisa tetap terjaga.

Kata kunci : *sertifikasi dosen, kinerja, tridharma perguruan tinggi*

ABSTRACT

This thesis aims to know whether the lecturers' performance of the state College for Islamic Studies, Kediri is different before and after following the lecturers' certification program. The performance is viewed from the context of University *Tridharma*, namely education and teaching, research, and community service. This quantitative research used different test of mean as a tool of analysis. There were 73 respondents divided into two groups of samples.

The results of the study revealed that the lecturers' certification program could improve the performance of th lecturers of the State College for Islamic Studies, Kediri in the education and teaching, but it has not improved the research and community service yet. This research also suggests that the stakeholders of the State College for Islamic Studies, Kediri are more focused on improving the lecturers' performance in the research and community service, while preserving their performance in education and teaching.

Key words : lectures' certification, performance, University Tridharma

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmad dan hidayahNya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Agustinus Suryantoro, MS dan Bpk. Drs. Kresno Saroso Pribadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya kepada kami untuk penyelesaian tesis ini.
2. Istriku, segenap pimpinan dan staf pengelola program MESP UNS, dan seluruh teman-teman mahasiswa MESP UNS angkatan XIV

Akhir kata, kami berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Surakarta, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja	11
1. Pengertian Kinerja	11
2. Proses Manajemen Kinerja	11
3. Evaluasi Kinerja	12
4. Beberapa Sumber Penilaian Kinerja	14
B. Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi	15
C. Sertifikasi	18
1. Pengertian Program Sertifikasi Dosen	18
2. Penyusunan Portofolio	19
3. Proses Sertifikasi Dosen	21
4. Penjaminan Mutu Proses Sertifikasi	22
D. Penelitian Terdahulu	23

E. Kerangka Pemikiran	25
F. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampling	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisa Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri	37
B. Visi, Misi, dan Tujuan	39
C. Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri	41
D. Proses Sertifikasi Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri	45
E. Profil Peserta Sertifikasi Dosen	47
1. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Usia	47
2. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Jenis Kelamin	49
3. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Pangkat/Golongan Ruang	49
4. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional	51
5. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
F. Pengujian Hipotesis Penelitian	53
1. Pengujian Persyaratan Analisis	53
a. Uji normalitas data angkatan pertama	54
b. Uji normalitas data angkatan kedua	57
2. Uji Beda Mean	60
a. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Pendidikan dan Pengajaran Angkatan Pertama	62
b. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Pendidikan dan Pengajaran Angkatan Kedua	63
c. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Pertama	65
d. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Kedua	66
e. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Pertama	68
f. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Kedua	69

G. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pembahasan Variabel Kinerja Bidang Pendidikan dan Pengajaran	71
a. Angkatan Pertama	71
b. Angkatan Kedua	72
c. Kesimpulan Kinerja Bidang Pendidikan dan Pengajaran	74
2. Pembahasan Variabel Kinerja Bidang Penelitian	75
a. Angkatan Pertama	75
b. Angkatan Kedua	76
c. Kesimpulan Kinerja Bidang Penelitian	78
3. Pembahasan Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat	79
a. Angkatan Pertama	79
b. Angkatan Kedua	80
c. Kesimpulan Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat	82
H. Rekapitulasi Uji Hipotesis	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
1. Angkatan Pertama	84
2. Angkatan Kedua	85
B. Saran	86
1. Bagi pihak intern STAIN Kediri	86
a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran	86
b. Bidang Penelitian	87
c. Bidang Pengabdian Masyarakat	87
2. Bagi Pihak Ekstern STAIN Kediri	88
DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel	31
4.1. Tingkat Usia Responden	48
4.2. Jenis Kelamin Responden	49
4.3. Pangkat/Golongan Ruang Responden	50
4.4. Jabatan Fungsional Responden	51
4.5. Tingkat Pendidikan Responden	52
4.6. Rekapitulasi Uji Hipotesis Kinerja Dosen	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Siklus Manajemen Kinerja	12
2.2. Skema Konsep Sertifikasi Dosen	19
2.3. Kerangka Pemikiran	26
3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	35
4.1. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Pendidikan & Pengajaran Angkatan Pertama	63
4.2.1. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Pendidikan & Pengajaran Angkatan Kedua	64
4.3. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Pertama	66
4.4. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Kedua	67
4.5. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Pertama	69
4.6. Daerah Penentuan H_0 Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Kedua	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Data Pelaksanaan Tugas Dosen STAIN Kediri
2. Rekapitulasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Peserta Serdos Angkatan Pertama
3. Rekapitulasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Peserta Serdos Angkatan Kedua
4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angkatan Pertama
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angkatan Kedua
6. Hasil Uji T-test variabel Kinerja Bidang Pendidikan & Pengajaran Angkatan Pertama
7. Hasil Uji T-test variabel Kinerja Bidang Pendidikan & Pengajaran Angkatan Kedua
8. Hasil Uji T-test variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Pertama
9. Hasil Uji T-test variabel penelitian Angkatan Kedua
10. Hasil Uji T-test variabel Pengabdian Masyarakat Angkatan Pertama
11. Hasil Uji T-test variabel Pengabdian Masyarakat Angkatan Kedua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Atas dasar hal tersebut, maka dalam beberapa tahun belakangan ini, pemerintah gencar berupaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

Langkah-langkah tersebut antara lain meningkatkan anggaran pendidikan hingga mencapai 20% dari APBN, menyusun standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005, dan memperbaiki nasib guru dan dosen sebagai tenaga pendidik. Khusus untuk hal yang terakhir, pemerintah secara serius telah membuat regulasi yang mengaturnya dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Satu hal yang menggembirakan banyak pihak adalah adanya janji pemerintah untuk mengusahakan agar tenaga pendidik tersebut bisa memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan

kesejahteraan sosial. Penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum diatas meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain yang berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, tunjangan kehormatan, serta maslahat tambahan yang terkait dengan tugas sebagai dosen. Khusus untuk tunjangan profesi, hanya diberikan kepada tenaga pendidik (dosen) yang telah mendapatkan sertifikat pendidik setelah melalui serangkaian tahapan sertifikasi.

Program Sertifikasi Dosen (PSD) sendiri sebenarnya merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas kinerja dosen agar para dosen mampu mengaktualisasikan potensi diri secara lebih optimal sebagaimana tercermin dalam misi tridharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian dan pengabdian). Program ini dijalankan berdasar pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah R.I No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen dan Peraturan Mendiknas RI Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen.

Pada pelaksanaannya, program sertifikasi dosen mengacu pada regulasi, prosedur dan format nasional sertifikasi dosen Kementerian Pendidikan Nasional, baik dari segi instrumen, mekanisme, pemetaan prioritas dosen yang akan disertifikasi, uji portofolio, dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya kegiatan sertifikasi ini bisa terlahir profesionalisme dosen, yang dinyatakan dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik.

Hanya dalam perkembangannya, meski program ini dirancang untuk menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dan memenuhi standar minimal tertentu, tetapi banyak pihak melihat program ini dari sudut masalah yang dihasilkannya, yaitu tunjangan profesi. Sehingga tidak jarang tujuan akhir dari proses sertifikasi ini bukan peningkatan kinerja, tetapi justru pada pemberian tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan.

Adanya tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan ini pada akhirnya mendorong beberapa pihak untuk terpacu mengejar status sebagai dosen yang telah *certified*, yang dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikat pendidik dan tunjangan profesi. Hal ini berdampak pada situasi yang kurang kondusif terkait dengan proses belajar mengajar di kampus. Beberapa hal diantaranya adalah persaingan memperoleh jam mengajar, sehingga memenuhi syarat minimal SKS mengajar yang dipersyaratkan. Atau bahkan menolak mengajar apabila dirasa SKS yang menjadi kewajibannya dirasa telah mencukupi. Sebagaimana diketahui, bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah nomer 37 tahun 2009, seorang dosen wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Hal lain yang sering terjadi adalah adanya kecenderungan dari pihak penilai (assesor) untuk mempermudah kelulusan peserta sertifikasi, dengan anggapan hal tersebut berarti membantu tingkat kesejahteraan sesama tenaga pendidik.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama selaku panitia sertifikasi dosen tingkat nasional di lingkungan Kementerian Agama, didapat beberapa temuan sebagai berikut (Machasin, 2011):

1. Terdapat dosen yang sudah lulus sertifikasi, tetapi mengajarnya masih biasa-biasa saja
2. Terdapat dosen yang berkualitas bagus, tetapi tidak lulus sertifikasi
3. Banyak ditemukan plagiasi terutama pada deskripsi diri
4. Pentingnya peningkatan kualitas program sertifikasi dosen agar bisa terlaksana lebih cermat, obyektif, dan jujur.

Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Jasa layanan ini sering dinyatakan dalam bentuk janji kepada masyarakat untuk diterima dan didukung. Masyarakat memberi masukan berupa sumber daya dan dana, dan masyarakat pula yang nantinya akan menerima atau memanfaatkan hasil layanan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Karena itu wajar apabila perguruan tinggi dituntut tanggung jawabnya atas jasa layanan yang dijanjikannya kepada masyarakat. Tuntutan akuntabilitas dan tanggung jawab ini mengharuskan perguruan tinggi memberi penjaminan mutu (*quality assurance*) kepada masyarakat (Ghafur, 2008:5).

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomer 19 tahun 2005 juga menegaskan, bahwa penjaminan mutu adalah wajib, baik internal (evaluasi diri) maupun

eksternal (akreditasi). Kewajiban memberikan penjaminan mutu tersebut antara lain pada aspek sasaran, tujuan, kemahasiswaan, pengelolaan program, proses pembelajaran, dan aspek dosen dan ketenagaan.

Pada aspek dosen dan ketenagaan, program sertifikasi dosen merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen sebagai tenaga pendidik. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan pada saat perekrutan calon peserta sertifikasi melalui penyusunan portofolio dan deskripsi diri, tetapi juga melalui evaluasi berkala pasca sertifikasi. Hal ini sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan.

Terkait dengan hal di atas, Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional saat ini menerapkan kewajiban evaluasi dan laporan secara periodik tentang beban kerja dosen dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan mutu dan kinerja dosen pasca sertifikasi dapat terus terjaga dan bahkan meningkat dari waktu ke waktu.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengikuti program sertifikasi dosen, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri juga tidak terlepas dari berbagai problema di atas. Di satu sisi, program sertifikasi dosen ini disambut hangat sebagai suatu program riil peningkatan kinerja, namun di sisi lain banyak yang skeptis memandang program ini hanya sebagai program peningkatan kesejahteraan semata. Belum lagi munculnya dampak sampingan

berupa kecemburuan sosial di kalangan tenaga non dosen (karyawan) akibat tingginya perbedaan penghasilan antara keduanya.

B. Perumusan Masalah

Berbagai kontroversi diatas tentunya menjadi kajian menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan kinerja dosen. Karena pada dasarnya pengembangan mutu dan kinerja dosen merupakan rangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan perguruan tinggi pada dosen yang sudah diangkat. Pada penelitian ini, kinerja dosen tersebut akan dilihat dalam konteks tridharma perguruan tinggi, yaitu di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.
2. Apakah ada perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.
3. Apakah ada perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian pada masyarakat sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah dan penyusunan hipotesis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dampak program sertifikasi dosen terhadap kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran.
2. Mengetahui dampak program sertifikasi dosen terhadap kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian.
3. Mengetahui dampak program sertifikasi dosen terhadap kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana telah diketahui bahwa program sertifikasi dosen merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional sekaligus memperbaiki kesejahteraan dosen, dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya. Terkait dengan hal tersebut, maka dari penelitian ini nantinya akan dapat dilihat sejauh mana efektivitas program sertifikasi dosen terhadap peningkatan kinerja dosen khususnya di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

Hasil penelitian ini nantinya juga bisa dipakai sebagai salah satu pertimbangan pimpinan dalam menindaklanjuti program sertifikasi dosen. Dalam skala lebih luas, hasil penelitian ini juga bisa dipakai sebagai salah satu pertimbangan peningkatan kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencoba mengetahui apakah ada perbedaan kinerja dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Kinerja tersebut diukur dari variabel pendidikan dan pengajaran, variabel penelitian, dan variabel pengabdian masyarakat.

Mengacu pada SK Menko Waspan nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, maka indikator dari variabel pendidikan dan pengajaran adalah jumlah angka kredit yang diperoleh dari kegiatan mengajar, membimbing skripsi, menguji skripsi mahasiswa, dan kegiatan pendidikan/pengajaran lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan indikator dari variabel penelitian adalah jumlah angka kredit karya ilmiah yang dihasilkan, baik itu berupa hasil penelitian, tulisan di jurnal ilmiah, menterjemahkan, atau menulis buku dalam kurun waktu tertentu. Adapun indikator dari pengabdian masyarakat adalah jumlah angka kredit kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Jumlah tersebut terbagi atas 30 orang dosen peserta sertifikasi angkatan pertama, dan 43 orang dosen peserta sertifikasi angkatan kedua.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey karena mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang pokok. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga hal-hal yang terkait dengan aspek metodologinya telah terpenuhi.

Namun demikian, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Penggunaan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisa data pelaksanaan tugas dosen selama periode tertentu. Meskipun data tersebut diperoleh langsung dari dosen yang bersangkutan melalui Jurusan masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan tidak semua data tercantum di dalamnya. Sehingga dimungkinkan terjadi bias jika dibandingkan dengan kondisi sebenarnya. Bias tersebut bisa berupa melebih-lebihkan data (*mark up*) agar terlihat lebih produktif, ataupun tidak lengkapnya data karena alasan-alasan tertentu.

b. Pemilihan variabel penelitian

Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja bidang pendidikan dan pengajaran, kinerja bidang penelitian, dan kinerja bidang pengabdian masyarakat, sebagaimana halnya yang menjadi titik tekan tridharma perguruan tinggi. Adapun variabel

penunjang tidak dimasukkan karena menurut SK MENKO WASPAN nomer 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999, unsur penunjang tersebut hanya bersifat tambahan dengan ketentuan maksimal 20%. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dosen yang masuk dalam unsur penunjang lebih banyak bersifat insidental dan tidak secara langsung mencerminkan kinerja dan tugas pokok seorang dosen.

Di samping itu, ada beberapa kegiatan yang menurut SK MENKO WASPAN tersebut masuk dalam penilaian angka kredit dosen, tetapi dalam penelitian ini tidak dimasukkan sebagai indikator penilaian, karena tidak terkait langsung dengan kinerja dosen. kegiatan tersebut antara lain menduduki jabatan pimpinan di perguruan tinggi, menjadi, mengikuti seminar, dan menjadi panitia kegiatan di kampus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

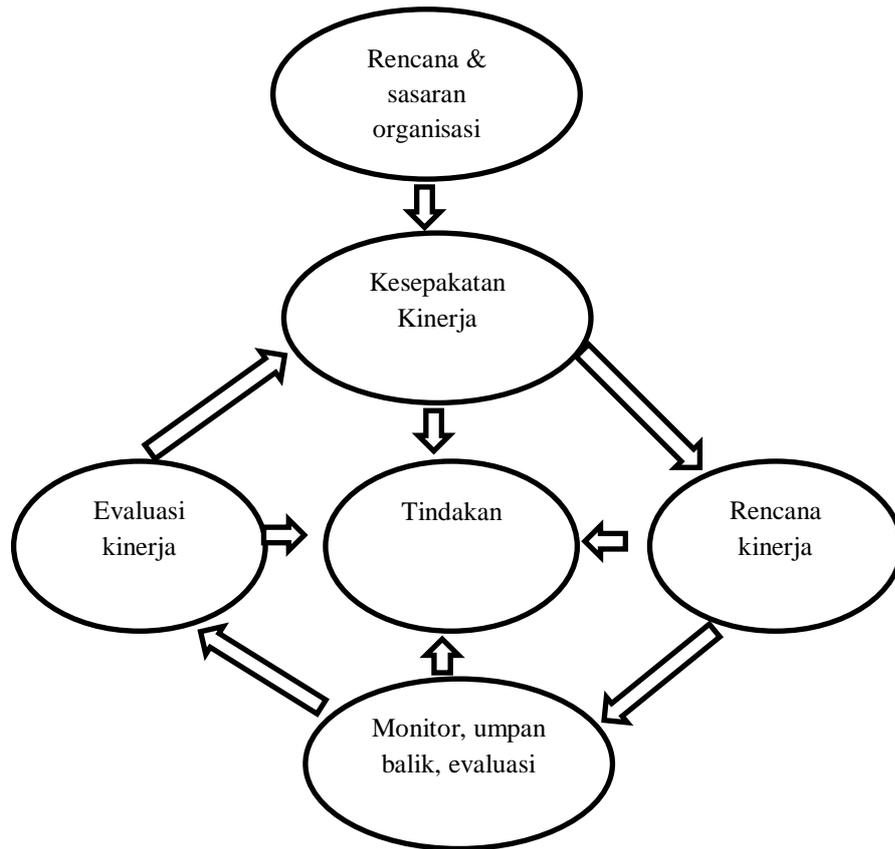
Kinerja seringkali dihubungkan dengan indikator tingkatan prestasi yang mencerminkan keberhasilan. Sehingga kinerja organisasi merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku anggota-anggota di dalamnya. Tika (2006:11) mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor intern maupun ekstern organisasi.

b. Proses Manajemen Kinerja

Banyak pihak memandang manajemen kinerja sebagai suatu proses yang kaku, dan semata merupakan penilaian dari atasan-bawahan. Proses *top down* ini pada hakekatnya akan memperlemah evaluasi kinerja, karena menempatkan bawahan hanya sebagai obyek.

Pada kenyataannya, manajemen kinerja dapat dianggap sebagai suatu siklus yang terus menerus memperbaharui diri. Sehingga akan lebih baik jika kita memandang manajemen kinerja sebagai suatu proses fleksibel yang melibatkan para pimpinan dan pegawai yang tidak hanya beroperasi dalam suatu kemitraan, tetapi juga di dalam suatu kerangka

kerja yang harmonis (Dharma, 2005:58). Lebih lanjut, Amstrong (1994) dalam Dharma (2005) memberikan ilustrasi siklus manajemen kinerja sebagai berikut:



Gambar 2.1. Siklus manajemen kinerja, Amstrong (1994) dalam Dharma (2005:62)

c. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik yang ditentukan oleh organisasi. Ivancevich (1992) dalam Dharma (2005:14) menjelaskan tujuan dari evaluasi kinerja antara lain:

- 1) Pengembangan

Dapat digunakan untuk menentukan pegawai yang perlu ditraining dan membantu evaluasi hasil training. Dan juga dapat membantu pelaksanaan conseling antara atasan dan bawahan sehingga dapat dicapai usaha-usaha pemecahan masalah yang dihadapi pegawai

2) Pemberian *reward*

Dapat digunakan untuk proses penentuan kenaikan gaji, insentif, dan promosi. Berbagai organisasi juga menggunakannya untuk memberhentikan pegawai

3) Motivasi

Dapat digunakan untuk memotivasi pegawai, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

4) Perencanaan Sumber Daya Manusia

Dapat bermanfaat bagi pengembangan keahlian dan ketrampilan serta perencanaan sumber daya manusia.

5) Kompensasi

Dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan apa yang harus diberikan kepada pegawai yang berkinerja tinggi atau rendah dan bagaimana prinsip pemberian kompensasi yang adil.

6) Komunikasi

Evaluasi merupakan dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan antara atasan dan bawahan menyangkut kinerja pegawai.

Selanjutnya Dharma (2005:120) juga menyebut bahwa evaluasi kinerja harus berdasar pada realitas kinerja karyawan. Penilaian bersifat nyata, bukan abstrak, dan memungkinkan pimpinan dan bawahan mengambil pandangan yang positif tentang bagaimana kinerja bisa menjadi lebih baik di masa depan dan bagaimana masalah-masalah yang timbul dalam memenuhi standar dan sasaran kinerja dapat terpecahkan.

d. Beberapa Sumber Penilaian Kinerja

Di kalangan praktisi manajemen, telah menjadi suatu prinsip umum bahwa evaluasi kinerja harus dilaksanakan sebagai sebuah dialog. Tidak ada lagi konsep *top down*, dimana atasan yang lebih banyak bicara, sementara bawahan hanya mendengarkan, belajar, dan mencernakan.

Terobosan konsep diatas membuat sumber-sumber penilaian kinerja menjadi berkembang. Dharma (2005:200) menyebut setidaknya ada tiga sumber penilaian kinerja yang banyak digunakan, antara lain:

1) Penilaian Atas Diri Sendiri

Penilaian atas diri sendiri adalah proses dimana para individu mengevaluasi kinerja mereka sendiri, menggunakan pendekatan yang terstruktur, sebagai dasar bagi pembicaraan dengan para pimpinan dalam pertemuan-pertemuan evaluasi.

2) Penilaian oleh Bawahan

Penilaian oleh bawahan kepada atasan menyediakan kemungkinan bagi bawahan untuk menilai dan berkomentar tentang aspek tertentu dari kinerja atasannya. Tujuannya adalah untuk membuat atasan lebih

menyadari tentang persoalan yang berkenaan dengan kinerja mereka dari sudut pandang bawahan.

3) Penilaian oleh Rekan Sejawat

Penilaian oleh rekan sejawat (*peer assesment*) adalah evaluasi yang dibuat sesama anggota tim atau kolega yang berada pada jaringan kerja yang sama. Praktik yang biasa terjadi adalah meminta individu untuk memberikan penilaian kepada kolega atau jaringan kerja yang lainnya.

B. Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga tempat komunitas manusia yang mengabdikan pada kreasi pengetahuan baru melalui riset, dan lembaga yang didedikasikan pada penyebaran ilmu pengetahuan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 20 menyebutkan kewajiban perguruan tinggi adalah untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Uwes (2003:25) menyebut dua faktor utama penentu keberhasilan, yaitu mutu pengelolaan para pimpinan dan mutu pendukung pelaksana, baik mahasiswa maupun dan terutama mutu dosen. Sedangkan dosen yang bermutu ditandai oleh sifat tanggung jawabnya yang tercermin pada perilaku yang rabbani, zuhud, ikhlas, sabar, jujur dan kebhawanan, dapat mengambil keputusan yang berwibawa secara mandiri dan profesional, memiliki kemampuan teknis pendidikan, mampu membelajarkan mahasiswa, serta menguasai konsep, proses, dan dasar filosofis ilmu pengetahuan teknologi modern.

Terkait dengan tridharma perguruan tinggi, maka Uwes (2003:30) membagi mutu dosen antara lain:

a. Mutu Tugas Pendidikan dan Pengajaran

Penguasaan materi dan ketrampilan teknis dalam proses belajar mengajar merupakan dua hal mutlak yang harus ada pada dosen. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran ini menempati posisi sentral sebab pada kegiatan ini terjadi titik temu antara dosen dan mahasiswa dalam tugas melaksanakan misi pendidikan.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran ini, maka ada tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang dosen, yaitu (1) kemampuan membuat rencana pengajaran; (2) kemampuan dalam prosedur mengajar; (3) kemampuan menjaga hubungan antar pribadi.

b. Mutu Tugas Penelitian

Penelitian adalah salah satu tugas pokok dosen yang mencerminkan keluasan pikiran dan memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan. Standar mutu penelitian seorang dosen mencakup tiga aspek utama yaitu penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

c. Mutu Tugas Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang menghubungkan hasil penelitian dan penguasaan disiplin ilmu dalam bidang pendidikan di satu sisi, dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masalah penelitian di sisi lain. Namun demikian, kegiatan

pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi juga diarahkan dan difungsikan untuk menunjang pembangunan di berbagai lapisan masyarakat.

Dengan demikian, maka tolok ukur mutu pengabdian pada masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keilmuan saja, namun berkaitan secara kompleks dengan kelembagaan dan kemasyarakatan. Hal ini berarti menyangkut masalah kegiatan warga kampus di luar kampus (Uwes, 2003:35).

Janah (2009) berpendapat bahwa mutu seorang dosen terletak pada ijazah pendidikan terakhir, kualifikasi jabatan akademik, pengalaman mengajar, meneliti, dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan mutu dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor profesionalisme, fasilitas, kinerja, kemampuan menciptakan peluang, kemauan, lingkungan, budaya akademik yang langsung berhubungan dengan tugas pokok lembaga, sosial, maupun individu.

Dalam rangka meningkatkan kualitas tersebut, maka pimpinan perguruan tinggi perlu memprogram peningkatan pengembangan mutu dosen, melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa latihan prajabatan, latihan singkat/lokakarya, studi lanjut gelar, studi lanjut non gelar, memberikan peluang kegiatan penelitian, dan memberikan peluang bagi kegiatan pengabdian pada masyarakat (Uwes, 2003:146).

C. Sertifikasi

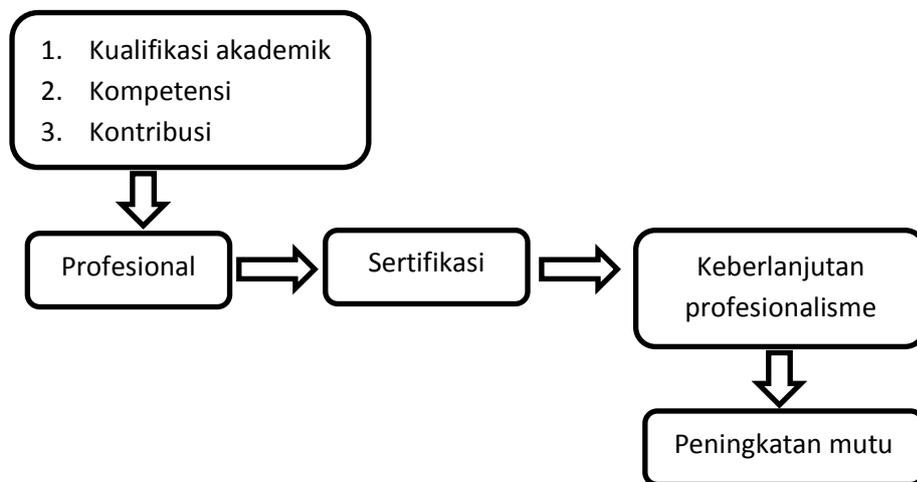
a. Pengertian Program Sertifikasi Dosen

Sertifikasi dosen merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas kinerja dosen agar para dosen mampu mengaktualisasikan potensi diri secara lebih optimal sebagaimana tercermin dalam misi tridharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian dan pengabdian).

Program sertifikasi dosen ini dilaksanakan sebagai perwujudan dari pelaksanaan amanat Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pasal 45 dan 47 ayat (1). Program ini sekaligus juga berfungsi sebagai jaminan formal terhadap eksistensi profesi dosen, sebagaimana halnya profesi lain seperti arsitek atau dokter (Ditjen Diktis, 2010:2).

Pada pelaksanaannya, sertifikasi ini mengacu pada regulasi, prosedur dan format nasional sertifikasi dosen Kementerian Pendidikan Nasional, baik dari segi instrumen, mekanisme, pemetaan prioritas dosen yang akan disertifikasi, uji portofolio, dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya kegiatan sertifikasi ini bisa terlahir profesionalisme dosen, yang dinyatakan dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik

Konsep sertifikasi tersebut secara ringkas disajikan dalam skema berikut:



Gambar 2.2. Skema konsep sertifikasi dosen (Ditjen Diktis, 2010)

b. Penyusunan Portofolio

Kegiatan sertifikasi dosen dimulai dengan adanya penentuan kuota peserta serdos bagi perguruan tinggi pengusul sertifikasi dosen (PTP Serdos). Kuota ini merupakan pagu calon peserta yang tidak bisa dirubah jumlahnya. Karena itu, penetapan dan pengumuman kuota peserta serdos merupakan hal yang paling ditunggu oleh kebanyakan dosen di tiap perguruan tinggi.

Setelah kuota calon peserta serdos diumumkan, tahap selanjutnya adalah penyusunan portofolio. Portofolio sertifikasi dosen itu sendiri adalah kumpulan dokumen yang terdiri dari (1) kualifikasi akademik dan unjuk kerja tridharma perguruan tinggi; (2) persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri tentang kepemilikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian; dan (3) pernyataan diri tentang kontribusi dosen yang bersangkutan dalam pelaksanaan dan pengembangan tridharma perguruan tinggi.

Dari uraian diatas, maka penilaian atas portofolio yang disusun oleh seorang peserta sertifikasi dosen adalah:

1) Penilaian Empirikal

Yaitu penilaian atas bukti yang terkait dengan kualifikasi akademik dan angka kredit dosen, untuk kenaikan jabatan akademik sebagaimana tersebut dalam SK Menkowsbangpan Nomor 38 Tahun 1999. Bukti-bukti tersebut antara lain SK pengangkatan sebagai dosen, penetapan angka kredit (PAK), dan SK pangkat terakhir. Beberapa perguruan tinggi melengkapinya dengan SK CPNS/PNS dan SK beban mengajar

2) Penilaian Persepsional

Yaitu penilaian yang didasarkan atas persepsi kepemilikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial oleh mahasiswa, teman sejawat, atasan dan diri sendiri. Instrumen penilaian ini berupa lembar-lembar penilaian yang telah diisi oleh mahasiswa, teman sejawat, atasan dan diri sendiri.

Mahasiswa diminta menilai karena mahasiswa dianggap sebagai pihak yang langsung merasakan sejauh mana kompetensi dosen yang bersangkutan. Teman sejawat menilai, karena diyakini mereka mengetahui kemampuan dosen dalam rapat-rapat resmi di jurusan/program studi atau dalam perbincangan sehari-hari. Dan atasan menilai, karena dianggap dapat merasakan sejauh mana kemampuan dosen dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dan diri sendiri juga

ikut menilai, karena diri sendirilah yang seharusnya paling tahu tentang kompetensinya.

3) Deskripsi Diri

Yaitu pernyataan dari dosen yang bersangkutan tentang prestasi dan kontribusi yang telah diberikannya dalam pelaksanaan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Disini dosen diminta membuat esai tentang kegiatan yang pernah dilakukan, sehingga bersifat unik dan sangat berbeda antara dosen satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu obyektifitas dosen mendeskripsikan diri akan sangat menentukan dan menggambarkan kejujuran profesional dosen yang bersangkutan

c. Proses Sertifikasi Dosen

Proses sertifikasi dosen secara resmi dimulai saat keputusan tentang berapa kuota untuk perguruan tinggi yang bersangkutan dikeluarkan. Dari sini, mereka mulai mengumpulkan beberapa data menyangkut status kepegawaian, jumlah angka kredit yang telah dikumpulkan, dan surat keputusan lain yang terkait dengan status fungsional dosennya. Untuk penilaian persepsional, peserta dapat bekerja sama dengan jurusan atau program studinya dalam menentukan siapa teman sejawat dan atasan penilainya. Sedang untuk menentukan siapa mahasiswa penilai, peserta dapat memilih 5 orang mahasiswanya untuk menjadi penilai dan mengisi form penilaian.

Yang tidak kalah pentingnya adalah membuat deskripsi diri, yang antara lain berisi gambaran aktualisasi diri dosen yang bersangkutan. Deskripsi diri ini lebih baik berisi hal-hal nyata yang telah dilakukan, dan bukan hal yang seharusnya.

Setelah semua proses pengisian portofolio dilakukan, berkas kemudian dikirimkan ke Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) serdos yang telah ditunjuk

d. Penjaminan Mutu Proses Sertifikasi

Penjaminan mutu terhadap proses sertifikasi dosen oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen (PTP-Serdos) dilakukan secara internal oleh masing-masing PTP-Serdos dan secara eksternal oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Penjaminan mutu dijalankan dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi (1) kesesuaian pelaksanaan proses sertifikasi dosen dengan ketentuan yang telah ditetapkan, (2) kendala dan masalah yang dihadapi perguruan tinggi dalam pelaksanaan proses sertifikasi dosen, dan (3) antisipasi perguruan tinggi dalam program-program pembinaan dosen pra dan pasca sertifikasi (Ditjen Pendis, 2010:16)

Pasca kelulusan sertifikasi, maka monitoring dan evaluasi internal terhadap proses sertifikasi dosen menjadi tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut

dilaporkan kepada Ditjen Dikti sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja dosen di perguruan tinggi secara umum telah beberapa kali dilakukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2005) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen di Politeknik Negeri Medan. Dalam penelitian tersebut, Simbolon menyebut ada tiga faktor independen yang berpengaruh terhadap kinerja dosen (Y) sebagai faktor dependen, yaitu kemampuan (X_1), motivasi (X_2), dan kesempatan (X_3). Dari penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian survei dan teknik regresi linear berganda, uji F, dan uji t tersebut, didapat hasil terdapat hasil yang signifikan antara kemampuan dan motivasi kerja dengan kinerja dosen. Sedangkan kesempatan berkarir memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja dosen.

Murdiyani (2010) dalam tesisnya yang meneliti tentang Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Dosen Tetap di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berpendapat bahwa sertifikasi merupakan salah satu cara melakukan penilaian kinerja seorang dosen. Sedangkan dari hasil penelitiannya, Murdiyani berkesimpulan bahwa beban kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen.

Penelitian lain yang dilakukan tentang kinerja dosen dilakukan oleh Ahalik (2002) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

dosen di STIE Perbanas Jakarta. Dalam salah satu kesimpulannya, mahasiswa pascasarjana Fisip Universitas Indonesia tersebut berpendapat bahwa penghasilan secara keseluruhan mempunyai korelasi positif terhadap kinerja dosen.

Berpijak pada ketiga penelitian diatas dan beberapa penelitian lain yang tidak disebutkan disini, dan anggapan umum bahwa sertifikasi dosen identik dengan kenaikan pendapatan akibat adanya tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan, maka penelitian ini mencoba mengetahui perbedaan kinerja dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

Perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas adalah penelitian ini mencoba mencari tahu apakah terdapat perbedaan kinerja dosen sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi. Sementara dalam beberapa penelitian terdahulu banyak yang menempatkan sistem *reward* dan motivasi sebagai faktor independen yang mempengaruhi kinerja.

Meskipun sertifikasi dosen hampir mirip dengan *reward* seperti salah satu penelitian diatas, tetapi sebenarnya tidak seratus persen identik. Hal ini karena di dalam sertifikasi dosen terkandung adanya *pengakuan* akan kemampuan dosen yang terangkum dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik. Di samping itu, sertifikasi dosen juga mengandung makna tanggung jawab yang lebih besar dari sebelum menerima sertifikasi, baik itu dalam

bentuk beban SKS mengajar yang lebih besar, maupun juga penelitian dan pengembangan ilmu

E. Kerangka Pemikiran

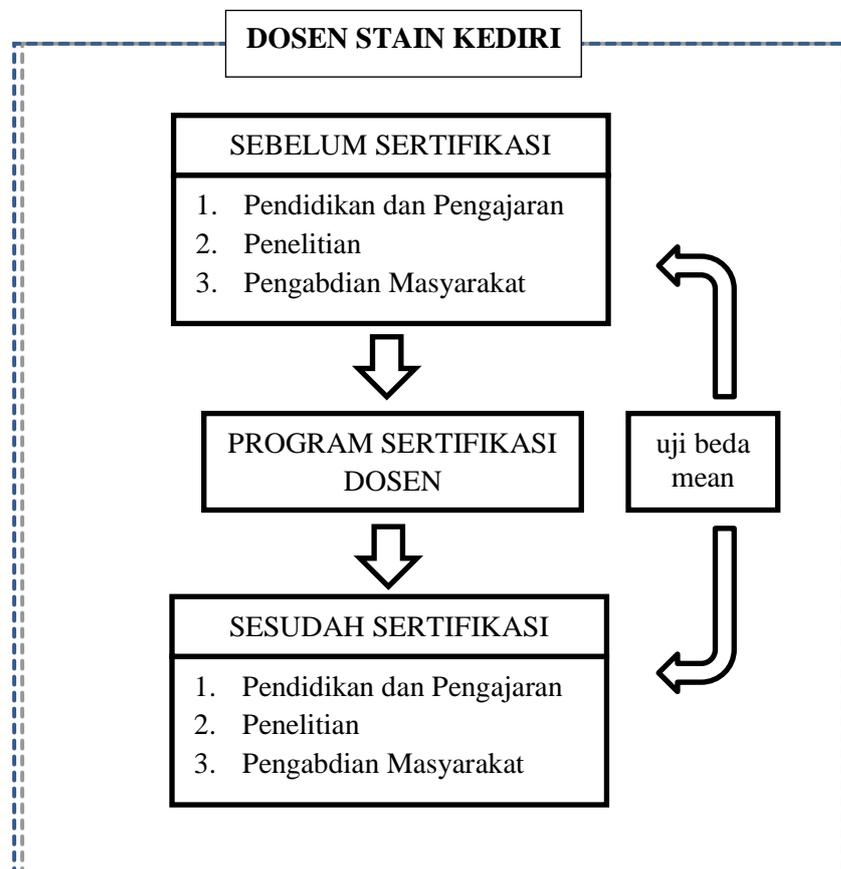
Dosen yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dan dilandasi oleh taraf kesejahteraan yang memadai akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga akan dapat menghasilkan lulusan yang unggul berkualitas dan profesional. Tingkat kemampuan dosen saat ini mulai ditata dan diberlakukan standarisasi, yaitu dalam bentuk sertifikasi dosen. Hasil nyata dari sertifikasi dosen ini adalah pemberian sertifikat pendidik dan tambahan penghasilan di luar gaji, yaitu tunjangan profesi bagi dosen serta tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan bagi professor.

Ukuran profesional dan memiliki kemampuan yang baik bagi seorang dosen tersebut dapat dilihat dalam tiga hal, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar keberhasilan dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Berpijak pada uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan disini adalah mengukur tridharma perguruan tinggi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri sebelum mengikuti program sertifikasi dosen. Unsur-unsur yang akan dikaji adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pengukuran ini diterapkan pada 73 orang dosen yang telah mengikuti program sertifikasi dosen di tahun 2009 dan tahun 2010. Pengukuran tersebut dilakukan kembali

terhadap kelompok sampel yang sama setelah mereka mengikuti program sertifikasi dosen. Dari kedua pengukuran tersebut akan dapat dianalisis apakah ada perbedaan kinerja seorang dosen sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kerangka pemikiran diatas secara ringkas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.3. Kerangka pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Program sertifikasi dosen diduga dapat meningkatkan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran
- b. Program sertifikasi dosen diduga dapat meningkatkan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian.
- c. Program sertifikasi dosen diduga dapat meningkatkan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian pada masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metoda statistik. Bungin (2005) menyebut penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian apa adanya.

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei karena mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Cozby (2009 : 200), metode survei ini merupakan sebuah cara penting bagi peneliti untuk mempelajari hubungan antar variabel dan cara sikap dan perilaku itu berubah sepanjang waktu.

Penelitian ini juga bersifat penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menguraikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada obyek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri Jawa Timur, dengan mengambil sampel para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang telah mengikuti dan lulus program sertifikasi

dosen. Lokasi penelitian terletak di jalan Sunan Ampel no 7 kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota, Kota Kediri propinsi Jawa Timur.

3. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Oleh karena itu yang dimaksud dengan populasi disini adalah para dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus program sertifikasi dosen. Sebagai bukti kelulusan tersebut, mereka menerima sertifikat profesi dan mendapat tunjangan profesi sebesar satu kali gaji.

Sampai tahun 2010 lalu, dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang dinyatakan lulus program sertifikasi dosen mencapai 73 orang. Jumlah tersebut terbagi atas 30 orang dari program sertifikasi dosen angkatan pertama tahun 2009 dan 43 orang dari program sertifikasi dosen angkatan kedua tahun 2010. Oleh karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel. Disamping itu, penelitian populasi ini dilakukan karena ingin mengetahui semua atribut yang terdapat di dalam populasi. Sehingga dengan demikian, maka penelitian ini bisa juga disebut penelitian sensus.

Penelitian ini nantinya akan mengambil data dari seluruh populasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis tersebut akan berlaku untuk seluruh anggota populasi.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian secara garis besar terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi langsung dari lapangan yang berkaitan dengan ruang lingkup dan variabel-variabel penelitian. Data ini bisa berasal dari para responden melalui pengisian data pelaksanaan tugas dosen, ataupun wawancara dengan pihak-pihak terkait lainnya yang berkepentingan dengan pelaksanaan program sertifikasi dosen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi lainnya yang mendukung penelitian ini, seperti hasil kajian kepustakaan, kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama selaku panitia nasional sertifikasi dosen, maupun dari sumber-sumber tidak langsung lainnya.

5. Definisi Operasional Variabel

Sebuah variabel adalah setiap kejadian, situasi, perilaku atau karakteristik individual yang beragam (Cozby, 2009:105). Oleh karena variabel merupakan konsep yang abstrak, maka diperlukan sebuah upaya untuk mendefinisikan variabel tersebut dalam bentuk yang bisa diukur ataupun dimanipulasi.

Terkait dengan hal diatas, maka definisi operasional variabel adalah sebuah definisi dari variabel dalam bentuk operasi atau teknik yang digunakan

oleh si peneliti untuk mengukur atau memanipulasi (Cozby, 2009:107). Tujuan dari upaya memberikan definisi operasional tersebut adalah agar variabel bisa dipelajari secara empiris.

Mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor : 61409/PMK/KP/99 dan nomor 181 tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, maka definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Skala Data
1	Kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran	Pengembangan kemampuan dan penalaran peserta didik untuk mendalami kaidah-kaidah keilmuan	Jumlah angka kredit yang diperoleh dari mengajar, membimbing skripsi, dan menguji skripsi	Interval
2	Kinerja dosen bidang penelitian	Kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan	Jumlah angka kredit yang diperoleh dari melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah	Interval
3	Kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat	kegiatan yang menghubungkan hasil penelitian dan penguasaan disiplin ilmu di satu sisi, dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masalah penelitian pada sisi lain	Jumlah angka kredit yang diperoleh dari melakukan kegiatan pengabdian masyarakat	Interval

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan

data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan untuk membentuk suatu kajian yang sistematis.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dokumentasi dilakukan terhadap Data Pelaksanaan Tugas Dosen STAIN Kediri yang rutin dikumpulkan pada pertengahan tahun. Data pelaksanaan tugas dosen ini biasanya dikumpulkan sebagai bahan penilaian Data Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) sekaligus penilaian kinerja dosen yang bersangkutan.

Untuk dosen yang mengikuti sertifikasi tahun 2009 maka data pelaksanaan tugas dosen yang diambil adalah untuk tahun 2008 dan 2010. Dan untuk dosen yang mengikuti sertifikasi tahun 2010 maka data pelaksanaan tugas dosen yang diambil adalah untuk tahun 2009 dan 2011.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Menurut Sevilla (1993:205), wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Karena wawancara ini digunakan untuk mendalami data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi, maka jenis wawancara yang dipakai nantinya adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diberikan dapat dimodifikasi, diulangi, diuraikan, dan dapat mengikuti jawaban responden asal tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

7. Teknik Analisa Data

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta program sertifikasi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Mereka terbagi dalam dua kelompok, yaitu sertifikasi angkatan pertama pada tahun 2009 dan sertifikasi angkatan kedua pada tahun 2010. Untuk menjaga independensi dan kerahasiaan data, maka nama responden disembunyikan dan diganti dengan kode tertentu. Peserta sertifikasi dosen angkatan pertama diberi kode A1, A2, A3, dan seterusnya sampai dengan A30. Sedangkan peserta sertifikasi dosen angkatan kedua diberi kode B1, B2, B3, dan seterusnya sampai dengan B43.

Secara garis besar, data dipilah menjadi dua bagian, yaitu data sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan data sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Setelah itu, data dikelompokkan menjadi data di bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian, dan bidang pengabdian pada masyarakat. Data tersebut akan direkap dalam suatu tabel tersendiri untuk mengetahui skor masing-masing dosen. Sehingga dengan demikian akan terdapat tiga tabel pembidangan data, yaitu (a) tabel pendidikan dan pengajaran; (b) tabel penelitian; (c) tabel pengabdian pada masyarakat. Ketiga tabel tersebut terdapat baik di bagian sebelum mengikuti program sertifikasi dosen maupun bagian sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

Sebelum uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi persebaran data. Hal ini dilakukan

karena salah satu syarat uji statistik parametrik menggunakan *T-test* adalah data sudah terdistribusi normal. Persyaratan distribusi data disini merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan pemilihan statistik alat uji karena beberapa analisis statistik memang memiliki persyaratan data tertentu. Beberapa persyaratan distribusi data tersebut antara lain normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas yang dipakai untuk menguji distribusi data disini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dan dilakukan dengan alat bantu *SPSS ver 19 for windows*. Sedangkan uji homogenitas tidak dilakukan karena uji tersebut diperlukan terutama pada pengujian beda rata-rata yang saling independen. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah satu sampel yang saling berpasangan (*paired samples*).

Setelah data terdistribusi normal, maka dilakukan uji beda mean dengan metode *Paired Sample T-test*, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap satu sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan berbeda. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka perlakuan tersebut adalah kondisi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) mengikuti program sertifikasi dosen.

Sedangkan rumus yang dipakai untuk menghitung beda mean tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

d = selisih nilai sebelum dan sesudah (nilai post – nilai pre)

N = banyaknya sampel pengukuran

Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis

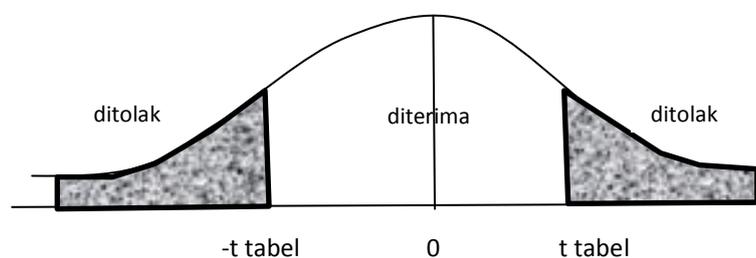
$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran/penelitian/pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran/penelitian/pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$

c. Menetapkan kriteria pengujian



Gambar 3.1. Daerah penerimaan dan penolakan H_0

d. Kriteria rumus

Pengujian statistik parametrik untuk uji beda rata-rata dengan satu sampel yang saling berpasangan dilakukan dengan metode *Paired Samples T-test* (Triton, 2006). Adapun rumus yang dipakai adalah :

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N - 1}}}$$

e. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , maka pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri

Pada tahun 1961, muncul gagasan dari para tokoh masyarakat dan ulama Jawa Timur untuk memiliki perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka para ulama dan tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan yang pertama di Jombang Jawa Timur. Dalam pertemuan yang bersejarah tersebut dihasilkan beberapa keputusan, antara lain: membentuk Panitia Pendiri IAIN, mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya, dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober 1961, dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 17/1961, diresmikan berdirinya dua Fakultas Syari'ah di Surabaya yang dipimpin oleh Prof. KH. M. Syafi'i Karim dan Fakultas Tarbiyah di Malang, yang dipimpin oleh Prof. Mr. Koesnoe. Menyusul pada tanggal 1 Oktober 1964, berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964, diresmikan Fakultas Ushuluddin di Kediri yang dipimpin oleh KH. A. Zaini.

Pada saat diresmikannya, ketiga fakultas tersebut belum memiliki fasilitas yang diperlukan seperti gedung, ruang kuliah, perkantoran dan segala prasarana penunjangnya. Maka atas saran dan partisipasi para ulama dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Fakultas Syari'ah ditempatkan di

gedung Taman Pendidikan Putri Nahdlatul Ulama, Jl. A. Yani 2-4 Wonokromo Surabaya; Fakultas Tarbiyah ditempatkan di gedung Tarbiyah wa Ta'lim NU, Jl. Dinoyo Malang; dan Fakultas Ushuluddin ditempatkan di gedung SMA Negeri 1 Kediri, Jl. Veteran Kediri. Berawal dari tiga fakultas tersebut, pada tanggal 5 Juli 1965 berdasarkan SK Menteri Agama No. 20/1965 diresmikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya.

Pada periode 1966-1970, IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat sehingga berhasil membuka 18 fakultas yang tersebar di tiga propinsi, yaitu Jawa Timur, Kalimantan timur, dan Nusa Tenggara Barat. Namun pada akhir periode 1971-1975, Tim Akreditasi mengadakan studi kualitas dan kelayakan seluruh fakultas yang berada di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Hasilnya, lima fakultas yang berada di Bangkalan, Pasuruan, Lumajang, Sumbawa dan Bima dengan terpaksa ditutup kembali dan digabungkan dengan fakultas sejenis yang kedudukannya berdekatan dengan fakultas-fakultas tersebut.

Kemudian dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 33/1985 beberapa fakultas lainnya dilepas, yaitu Fakultas Tarbiyah di Samarinda yang dilimpahkan ke IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah Bojonegoro yang dipindahkan ke Surabaya. Fakultas Ushuluddin Kediri sendiri pada mulanya hanya menyelenggarakan Program Sarjana Muda (BA). Tetapi karena tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, maka pengembangan pendidikan ditingkatkan ke Program Doktoral (Sarjana

Lengkap) dengan jurusan Perbandingan Agama. Kemudian pada tahun akademik 1995-1995 dibuka jurusan Tafsir Hadits.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11/1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), hampir semua IAIN cabang se-Indonesia yang menginduk pada 14 IAIN beralih status menjadi 33 STAIN, selebihnya bergabung dengan IAIN induk. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997, maka secara resmi Fakultas Ushuluddin Kediri beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang diberi kewenangan secara mandiri untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkannya secara kreatif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

B. Visi, Misi Dan Tujuan

1. Visi STAIN Kediri

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomer 66 tahun 2008, maka visi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang mampu melahirkan sarjana yang memiliki keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, profesi, dan seni yang kompetitif dan bernafaskan Islam, serta berperan sosial dalam pengembangan masyarakat.

2. Misi STAIN Kediri

Ada lima misi utama yang diemban Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri untuk mewujudkan visi diatas, antara lain:

- a. Menjadikan kampus sebagai wahana untuk membentuk alumninya yang berwawasan dan berpribadi keulamaan dan keilmiahan, keislaman dan kebangsaan
 - b. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
 - c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang bernafaskan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
 - d. Mendidik mahasiswa agar mampu berperan secara aktif dalam pengabdian kepada nusa, bangsa, dan agama
 - e. Mendidik mahasiswa berpikir dan bersikap mandiri, kritis dan peduli terhadap lingkungan sosial serta berwawasan global
3. Tujuan STAIN Kediri

Bersamaan dengan penetapan visi dan misi diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman, dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.

- c. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu-ilmu keislaman dan berakhlakul karimah

C. Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri

Susunan organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri terdiri dari Senat, Ketua dan Pembantu Ketua, Jurusan, Program Diploma, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M), Lembaga Bahasa dan Budaya, Dosen, Bagian Administrasi, Unit Pelaksana Teknis, dan Pascasarjana.

1. Senat

Senat merupakan badan perwakilan tertinggi yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Keanggotaan senat terdiri atas Guru Besar, Ketua, Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Wakil Dosen, dan unsur lain yang ditetapkan senat.

2. Ketua dan Pembantu Ketua

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri adalah pembantu Menteri di bidang yang menjadi tugas kewajibannya. Ketua mempunyai tugas merumuskan kebijakan dan memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga administrasi, serta pelaksanaan pengawasan dan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan STAIN Kediri.

Dalam melaksanakan tugas, Ketua dibantu oleh tiga orang pembantu ketua yang bertanggung jawab kepada Ketua, yaitu Pembantu

Ketua I bidang akademik, Pembantu Ketua II bidang administrasi umum, dan Pembantu Ketua III bidang kemahasiswaan.

Pembantu Ketua I mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pembantu Ketua II mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan dan pengelolaan keuangan dan inventaris kekayaan negara, kepegawaian, kerumahtanggaan, umum, dan pengelolaan data serta penyusunan laporan. Pembantu Ketua III mempunyai tugas membantu Ketua dalam melaksanakan kegiatan bidang pembinaan minat, penalaran serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

3. Bagian Administrasi

Bagian administrasi mempunyai tugas melakukan pelayanan data dan informasi secara umum, kepegawaian dan keuangan, dan urusan teknis akademis dan kemahasiswaan. Tugas-tugas pelayanan tersebut dilaksanakan oleh empat sub bagian, yaitu sub bagian akademik dan kemahasiswaan, sub bagian kepegawaian, sub bagian umum, dan sub bagian keuangan dan perencanaan. Bagian administrasi dipimpin oleh seorang Kepala Bagian (eselon III.B)

4. Jurusan dan Program Studi

Jurusan adalah pelaksana kegiatan akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang bertugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dalam satu bagian atau

lebih program studi dari rumpun ilmu pengetahuan yang bernafaskan Islam. Program studi adalah pelaksana akademik pada tingkat jurusan untuk disiplin ilmu tertentu.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut Jurusan mempunyai fungsi penyusunan rencana dan program kerja, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan administrasi, penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan, dan penyusunan laporan.

Adapun jurusan dan program studi yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri adalah:

1. Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial

Program studi yang ada di jurusan ini antara lain:

- a. Program studi Perbandingan Agama
- b. Program studi Tafsir Hadits
- c. Program studi Psikologi Islam
- d. Program studi Komunikasi Islam
- e. Program studi Akhlaq Tasawuf

2. Jurusan Tarbiyah

Program studi yang ada di jurusan ini antara lain:

- a. Program studi Pendidikan Agama Islam
- b. Program studi Tadris Bahasa Inggris
- c. Program studi Pendidikan Bahasa Arab

3. Jurusan Syari'ah

Program studi yang ada di jurusan ini antara lain:

- a. Program studi Ekonomi Islam
- b. Program studi al-Akhwāl al-Syakhsyah

5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) merupakan unsur pelaksana yang bertugas melaksanakan sebagian tugas-tugas pokok STAIN Kediri, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penerbitan serta publikasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam. LP3M memberikan nilai atas penelitian dan melaksanakan serta mengkoordinasikan kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi segenap *civitas akademika* STAIN Kediri.

Tugas-tugas tersebut dilaksanakan oleh empat pusat, yaitu Pusat Penelitian, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, Pusat Penerbitan, dan Pusat Komputer.

6. Lembaga Bahasa dan Budaya

Lembaga Bahasa dan Budaya (LBB) merupakan pelaksana di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan melaksanakan pengkajian dan pengembangan keilmuan kebahasaan dan kebudayaan. Lembaga Bahasa dan Budaya mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan bahasa dan budaya.

Tugas-tugas tersebut dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa Arab, Pusat Pengembangan Bahasa Inggris, Pusat Penjaminan Mutu, dan Pusat Studi Wanita.

7. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis adalah unit atau bagian yang bertugas melaksanakan pelayanan secara teknis yang terkait langsung dengan kegiatan akademis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Unit-unit tersebut adalah Unit Perpustakaan, Laboratorium *Micro Teaching*, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Multimedia, Unit Radio Kampus, dan Unit TV Kampus.

8. Program Pascasarjana

Pada tahun 2011, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri membuka lembaran sejarah baru di bidang kelembagaan dengan dibukanya Program Pascasarjana sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj.I/808/2010 dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Diharapkan program ini dapat mencetak tenaga ahli yang profesional dan berorientasi pada penajaman pemikiran, penelitian, dan penggalan khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam. Lulusan dari program ini berhak menyandang gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.PdI).

D. Proses Sertifikasi Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri

Secara nasional program sertifikasi dosen dimulai pada tahun 2009, dimana hal tersebut merupakan tindak lanjut dari undang-undang nomor 14

tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pasal 1 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Proses sertifikasi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dimulai dengan adanya surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama nomer DJ.I/PP.009/362A/2009 tanggal 20 Maret 2009 tentang alokasi kuota sertifikasi dosen PTAI tahun 2009. Dalam surat edaran tersebut ditetapkan juga kuota untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri adalah 30 orang, sekaligus menunjuk STAIN Cirebon sebagai Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) sertifikasi dosen yang bertindak selaku assesor bagi STAIN Kediri, STAIN Jember, dan IAIN Raden Intan Lampung.

Setelah melalui proses penilaian portofolio yang panjang, maka berdasarkan surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomer Dj.I/480/2009, maka seluruh peserta program sertifikasi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang berjumlah 30 orang tersebut dinyatakan lulus.

Pada tahun 2010, Kementerian Agama kembali melakukan program sertifikasi dosen. Kali ini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri mendapat kuota 43 orang dengan perguruan tinggi penyelenggara (PTP) selaku assesor adalah STAIN Salatiga. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI nomor DJ.I/PP.00.9/663/2010. Jika pada program sertifikasi dosen angkatan pertama

lebih banyak menyasar dosen dengan jabatan Lektor Kepala atau Lektor dengan pendidikan S3, maka pada program sertifikasi dosen angkatan kedua ini banyak menjaring dosen-dosen muda dengan jabatan yang lebih rendah, yaitu Lektor dan Assisten Ahli. Artinya, banyak dari peserta sertifikasi dosen angkatan kedua tersebut yang memiliki pengalaman mengajar yang belum terlalu lama. Namun dengan usia yang relatif masih muda, maka idealisme dan semangat untuk melakukan kegiatan sebagai seorang pendidik masih cukup tinggi.

Sebagai hasilnya, maka berdasarkan surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomer Dj.I/693B/2010, maka seluruh peserta sertifikasi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri angkatan kedua tersebut dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan nomor registrasi, sertifikat pendidik, dan menerima tunjangan profesi pendidik terhitung mulai tanggal 1 Januari 2011.

E. Profil Peserta Sertifikasi Dosen

1. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu petunjuk yang menggambarkan kondisi seseorang dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, tingginya usia seringkali mencerminkan kematangan berpikir dan kedewasaan bersikapnya. Oleh karena itu, karakteristik responden yang perlu mendapat perhatian disini adalah berdasarkan usia. Hasil rekapitulasi identitas responden menurut tingkat usia berdasarkan

data yang ada pada sub bagian kepegawaian STAIN Kediri dapat dirangkum dalam komposisi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Tingkat Usia Responden

No	Usia (tahun)	Angkatan pertama		Angkatan kedua	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
1	< 35	1	3,33	10	23,26
2	35 – 40	9	30,00	24	55,81
3	41 – 50	14	47,67	8	18,61
4	50 – 60	3	10,00	-	-
5	60 – 65	3	10,00	1	2,33
	JUMLAH	30	100	43	100

Sumber : sub bagian kepegawaian STAIN Kediri

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas peserta sertifikasi dosen angkatan pertama berusia antara 41 – 50 tahun, yaitu 47,67%. Sedangkan pada angkatan kedua didominasi peserta dengan usia 35 – 40 tahun, yaitu sebesar 55,81%. Pada angkatan pertama, terdapat beberapa orang yang mendekati usia pensiun. Sementara pada angkatan kedua terdapat 23,26% peserta dengan usia dibawah 35 tahun dan hanya satu orang peserta yang mendekati usia pensiun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta sertifikasi pada angkatan pertama didominasi oleh golongan tua, sedangkan peserta angkatan kedua mempunyai rata-rata usia yang relatif lebih muda. Dengan usia yang relatif lebih muda, maka peserta sertifikasi pada angkatan kedua masih dalam kategori produktif dan dapat dikembangkan lebih lanjut kemampuannya. Namun demikian usia produktif tersebut tidak sepenuhnya menjadi jaminan keberhasilan jika tidak didukung sepenuhnya oleh para pimpinan dan dosen yang lebih senior lainnya, yang umumnya ada pada angkatan pertama.

2. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil rekapitulasi identitas responden menurut jenis kelamin berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian kepegawaian STAIN Kediri dirangkum dalam kondisi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Angkatan pertama		Angkatan kedua	
		Frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	24	80	28	65,12
2	Perempuan	6	20	15	34,88
	JUMLAH	30	100	43	100

Sumber : sub bagian kepegawaian STAIN Kediri

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar daripada responden perempuan, baik itu di angkatan pertama maupun angkatan kedua. Namun perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar, utamanya pada angkatan kedua dimana jumlah responden perempuan mencapai 15 orang dari total responden 43 orang, atau mencapai 34,88%. Tentunya hal ini bukanlah suatu hal yang disengaja, mengingat penentuan kuota peserta sertifikasi dosen didasarkan pada jabatan fungsional, pendidikan dan pangkatnya, dan bukan dari jenis kelaminnya.

3. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Pangkat/Golongan Ruang

Pangkat/golongan ruang merupakan identitas yang melekat dalam diri responden selaku pegawai negeri sipil. Setiap pangkat/golongan ruang terkandung adanya tugas dan wewenang untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil rekapitulasi identitas responden menurut pangkat/golongan ruang berdasarkan data yang diperoleh dari sub

bagian kepegawaian STAIN Kediri dirangkum dalam kondisi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Pangkat/Gol. Ruang Responden*

No	Pangkat/Gol.Ruang	Angkatan pertama		Angkatan kedua	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
1	Pembina Utama Muda (IV/c)	2	6,67	-	-
2	Pembina Tk I (IV/b)	4	13,33	1	2,32
3	Pembina (IV/a)	15	50,00	-	-
4	Penata Tk. I (III/d)	9	30,00	14	32,56
5	Penata (III/c)	-	-	23	53,49
6	Penata Muda Tk I (III/b)	-	-	5	11,63
	JUMLAH	30	100	43	100

* kondisi per 1 April 2011

Sumber : sub bagian kepegawaian STAIN Kediri

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada angkatan pertama mayoritas responden memiliki pangkat/golongan ruang yang tinggi. Golongan ini didominasi oleh responden yang memiliki pangkat Pembina (IV/a) yang mencapai 50%. Sementara pada angkatan kedua didominasi oleh kelompok yang memiliki pangkat/golongan ruang relatif rendah. Pangkat Penata (III/c) dimiliki oleh mayoritas responden yang mencapai 53,49%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengelompokan pangkat pada golongan tertentu pada setiap angkatan.

Ada suatu hal yang unik disini, yaitu bahwa pada angkatan kedua terdapat satu orang responden yang memiliki pangkat dan jabatan cukup tinggi. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan tidak bisa mengikuti sertifikasi pada angkatan pertama dikarenakan latar belakang pendidikannya yang hanya sarjana S1.

4. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional disini adalah jabatan yang diemban responden dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai seorang dosen di perguruan tinggi. Perbedaan jabatan mengandung makna adanya perbedaan tugas dan kewenangan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Hasil rekapitulasi identitas responden menurut jabatan fungsional berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian kepegawaian STAIN Kediri dirangkum dalam kondisi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jabatan Fungsional Responden*

No	Jabatan Fungsional	Angkatan pertama		Angkatan kedua	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
1	Lektor Kepala	22	73,33	1	2,32
2	Lektor	8	26,67	39	90,70
3	Asisten Ahli	-	-	3	6,98
	JUMLAH	30	100	43	100

* kondisi per 1 April 2011

Sumber : sub bagian kepegawaian STAIN Kediri

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden pada angkatan pertama memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala yang mencapai 73,33%, sedangkan pada angkatan kedua mayoritas responden memiliki jabatan fungsional Lektor, yaitu sebesar 90,7%. Responden pada angkatan kedua juga ada yang memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli, yaitu sebanyak 6,98%. Hal ini menunjukkan bahwa program sertifikasi dosen di STAIN Kediri hampir menjangkau seluruh dosen yang ada, mengingat Asisten Ahli sebagai jabatan fungsional terendah di perguruan tinggi sudah mulai diikuti dalam program sertifikasi dosen. Dengan

demikian, maka diharapkan dalam angkatan ketiga mendatang seluruh dosen di STAIN Kediri telah mengikuti dan lulus program sertifikasi.

Disamping dosen dengan jabatan fungsional diatas, STAIN Kediri juga memiliki satu orang Guru Besar/Profesor. Namun guru besar tersebut tidak diikutkan dalam responden kali ini sebagai peserta sertifikasi. Hal ini karena sesuai dengan ketentuan, seorang guru besar/profesor dianggap secara otomatis telah tersertifikasi dan berhak menjadi assesor.

5. Profil Peserta Sertifikasi Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan amanat undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka seluruh dosen diwajibkan mempunyai latar belakang pendidikan minimal strata 2. Adapun hasil rekapitulasi identitas responden menurut tingkat pendidikan berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian kepegawaian STAIN Kediri dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Jabatan Fungsional	Angkatan pertama		Angkatan kedua	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
1	Doktor (S3)	8	26,67	1	2,33
2	Pascasarjana (S2)	22	73,33	41	95,35
3	Sarjana (S1)	-	-	1	2,33
	JUMLAH	30	100	43	100

Sumber : sub bagian kepegawaian STAIN Kediri

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Pascasarjana (S2). Hanya sembilan orang atau 12,337% yang memiliki pendidikan Doktor (S3). Namun demikian, dari seluruh responden yang berlatar belakang pendidikan S2

diatas, tercatat ada 29 orang yang saat ini sedang melanjutkan pendidikan di S3. Sehingga diharapkan dalam dua atau tiga tahun kedepan jumlah dosen yang berlatar belakang pendidikan S3 bisa bertambah lagi.

Dari seluruh responden diatas, terdapat satu orang yang berlatar belakang pendidikan S1. Hal ini terjadi karena responden tersebut adalah salah seorang dosen senior di STAIN Kediri yang telah berusia lanjut dan tidak ada keinginan untuk meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Menurut catatan sub bagian kepegawaian STAIN Kediri, pada tahun 2012 mendatang, yang bersangkutan telah memasuki usia pensiun.

F. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis secara statistik, perlu dilakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal, maka rumus statistik yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan untuk pengujian tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil pun juga dapat dipertanggungjawabkan.

Uji analisis yang dipakai untuk menguji sebaran data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan memakai metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji ini diterapkan pada seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini, baik yang pre maupun post. Variabel tersebut adalah kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran, kinerja dosen bidang penelitian, dan kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat.

Karena terdapat dua angkatan, maka masing-masing variabel pada setiap angkatan diuji secara terpisah. Sehingga total terdapat 12 variabel yang diuji sebaran datanya.

Untuk memudahkan penghitungan, maka uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS ver 19. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan dalam lampiran 4 dan lampiran 5. Untuk kepentingan uji analisis, maka angka yang menjadi patokan adalah nilai dari *Kolmogorov Smirnov Z* dan *Asymp Sig (2-tailed)* atau *p-value*.

Kolmogorov-Smirnov Z merupakan angka *Z* yang dihasilkan dari teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. *Asymp. Sig. (2-tailed)* merupakan nilai *p* yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai *p* lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal/ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang diuji mengikuti distribusi normal (Fauzie, 2009).

a. Uji Normalitas Data Angkatan Pertama

- 1) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam

lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,996 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,411. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

2) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,422 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,879. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

3) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value*

sebesar 0,131 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,167. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 4) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,833 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,623. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 5) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang penelitian terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,065 dan nilai

Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,310. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 6) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat terhadap 30 responden angkatan pertama sebagaimana disajikan dalam lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,214 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,057. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan pertama mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

b. Uji Normalitas Data Angkatan Kedua

- 1) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran

5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,301 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,973. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan kedua mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

2) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,088 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,249. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

3) Uji normalitas data variabel *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,132 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,166. Hal ini berarti nilai *p-*

value dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *pre* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan kedua mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 4) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,850 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,611. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan kedua mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 5) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang penelitian terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,076 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,277. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen

bidang penelitian pada angkatan kedua mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

- 6) Uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver 19, maka didapat hasil perhitungan uji normalitas data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat terhadap 43 responden angkatan kedua sebagaimana disajikan dalam lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,182 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,094. Hal ini berarti nilai *p-value* dan nilai $Z > 0,05$, sehingga data variabel *post* kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan kedua mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Beda Mean

Uji beda mean digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok sampel dengan nilai pembanding yang ditetapkan. Teknik analisis yang dipakai adalah *Paired Sample T-test*, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan berbeda (Triton Prawira Budi, 2006:177).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka sampel yang menjadi subyek penelitian adalah para dosen STAIN Kediri yang mengikuti program sertifikasi dosen angkatan pertama (tahun 2009) dan angkatan kedua (tahun 2010). Terhadap mereka dipandang telah mengalami dua perlakuan, yaitu sebelum mengikuti program sertifikasi dosen dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Adapun variabel yang akan diuji meliputi variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran, variabel kinerja dosen bidang penelitian, dan variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dikelompokkan menurut jenisnya, sehingga bisa dengan mudah dipisahkan untuk keperluan analisis statistik. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3. Perbedaan jumlah responden pada angkatan pertama dan angkatan kedua membuat perhitungan dilakukan secara terpisah, mengingat nilai *df* (*degree of freedom*) yang tidak sama, yang pada akhirnya membuat nilai t_{tabel} menjadi berbeda pula. Di samping itu, faktor waktu keikutsertaan responden pada program sertifikasi dosen yang berbeda membuat perhitungan harus dilakukan secara terpisah.

Selanjutnya dengan menggunakan alat bantu SPSS ver 19, dilakukan perhitungan uji beda mean dengan teknik *paired sample t-test* pada *level of significant* 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan ketentuan jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan

jika t_{hitung} berada diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} maka H_0 ditolak; (2) membandingkan output signifikansi (*sig 2-tailed*) dan *level of significant* 5%. Ketentuannya adalah jika signifikansi (*sig 2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi (*sig 2-tailed*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Selanjutnya hasil perhitungan dari masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:

a. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Pada Angkatan Pertama

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

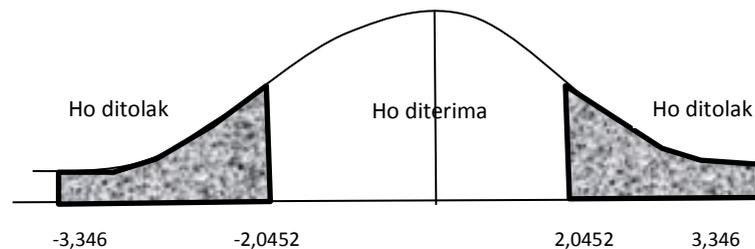
$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $30-1=29$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0452. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired*

sample t-test sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 6, yaitu sebesar 3,346.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.1. Daerah penentuan H_0 kinerja dosen bidang pendidikan & pengajaran angkatan pertama

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} (-3,346) < -t_{tabel} (-2,0452)$ dan $t_{hitung} (3,346) > t_{tabel} (2,0452)$, sehingga H_0 ditolak. Dari *output paired samples test* pada lampiran 6 juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

b. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Pada Angkatan Kedua.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan kedua

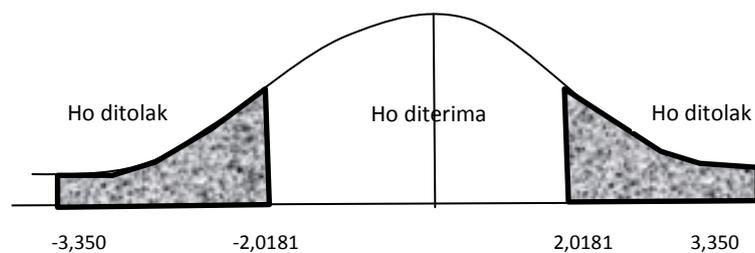
antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan kedua antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $43-1=42$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0181. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired sample t-test* sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 7, yaitu sebesar 3,350.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.2. Daerah penentuan H_0 kinerja dosen bidang pendidikan & pengajaran angkatan kedua

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} (-3,350) < -t_{tabel} (-2,0181)$ dan $t_{hitung} (3,350) > t_{tabel} (2,0181)$, sehingga H_0 ditolak. Dari *output paired samples test* pada lampiran 7 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari

signifikansi 0,05. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada peserta sertifikasi dosen angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

c. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Penelitian Pada Angkatan Pertama

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

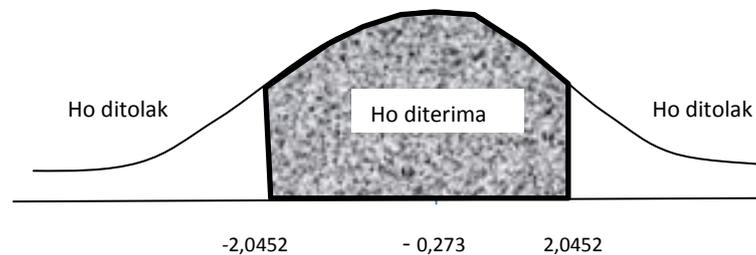
$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $30-1=29$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0452. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired sample t-test* sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 8, yaitu sebesar -0,273.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.3. Daerah penentuan H_0 kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ (-0,273) berada diantara $-t_{tabel}$ (-2,0452) dan t_{tabel} (2,0452), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 8 juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,787 lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kinerja dosen bidang penelitian pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

d. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Penelitian Pada Angkatan Kedua

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

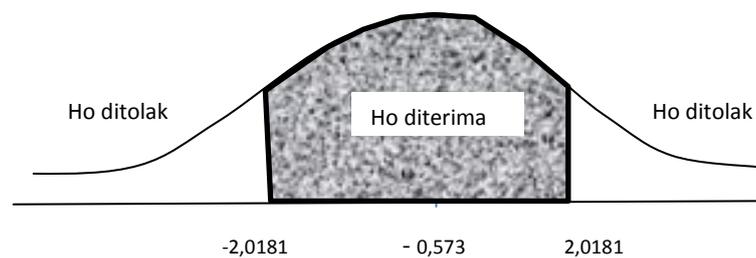
$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan kedua antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan kedua antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $43-1=42$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0181. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired sample t-test* sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 9, yaitu sebesar 0,573.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.4. Daerah penentuan H_0 kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan kedua

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ ($-0,573$) berada diantara $-t_{tabel}$ ($-2,0181$) dan t_{tabel} ($2,0181$), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired sample test* pada lampiran 9 juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,570 lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kinerja dosen bidang penelitian pada peserta sertifikasi dosen

angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

e. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Pengabdian Masyarakat Pada Angkatan Pertama

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

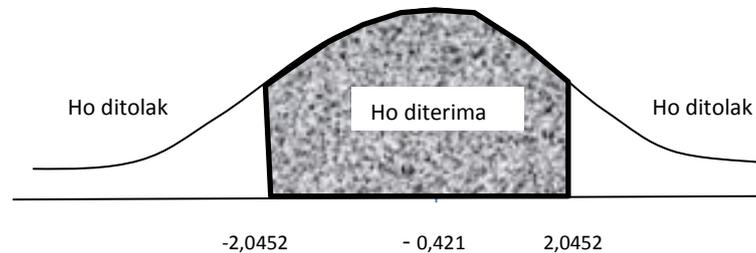
$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan pertama antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $30-1=29$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0452. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired sample t-test* sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 10, yaitu sebesar -0,421.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.5. Daerah penentuan Ho pengabdian kinerja dosen bidang masyarakat pada angkatan pertama

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ (-0,421) berada diantara $-t_{tabel}$ (-2,0452) dan t_{tabel} (2,0452), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 10 juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,677 lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

f. Uji Beda Mean Variabel Kinerja Dosen Bidang Pengabdian Masyarakat Pada Angkatan Kedua

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

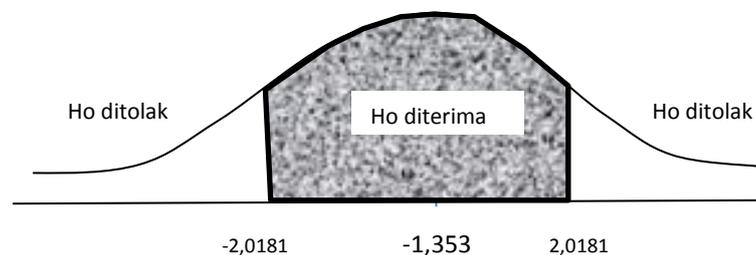
$H_0 : \mu_1 = 0$: tidak ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan kedua antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

$H_a : \mu_1 \neq 0$: ada perbedaan variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan kedua antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen

2) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dan *degree of freedom* (df) $n-1$ atau $43-1=42$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0181. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari *output paired sample t-test* sebagai hasil perhitungan SPSS pada lampiran 11, yaitu sebesar -1,353.

3) Menentukan area penerimaan hipotesis



Gambar 4.6. Daerah penentuan Ho kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan kedua

4) Pengambilan kesimpulan.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ (-1,353) berada diantara $-t_{tabel}$ (-2,0181) dan t_{tabel} (2,0181), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired sample test* pada lampiran 11 juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,183 lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada peserta

sertifikasi dosen angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Variabel Kinerja Dosen Bidang Pendidikan Dan Pengajaran

a. Angkatan Pertama

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 6, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan pertama (tahun 2009). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran sebelum mengikuti sertifikasi 25,13; standar deviasi 12,088; dan rata-rata standar error 2,207. Sedangkan kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran setelah mengikuti sertifikasi 39,80; standar deviasi 23,539; dan rata-rata standar error 4,298. Dibandingkan sebelumnya, maka terjadi kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan pertama di bidang pendidikan dan pengajaran setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 6, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,218$ dengan nilai p atau tampak pada kolom *sig.* 0,248. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan pertama di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah

mengikuti sertifikasi dosen kurang begitu kuat karena r mendekati 0 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 6 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa $-t_{hitung} (-3,346) < -t_{tabel} (-2,0452)$ dan $t_{hitung} (3,346) > t_{tabel} (2,0452)$, sehingga H_0 ditolak. Dari *output paired samples test* pada lampiran 6 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hal diatas adalah terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

b. Angkatan Kedua

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 7, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada angkatan kedua (tahun 2010). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum mengikuti sertifikasi 32,00; standar deviasi 17,162; dan rata-rata standar error 2,617. Sedangkan kinerja dosen di bidang pendidikan dan pengajaran setelah mengikuti sertifikasi 39,77; standar deviasi 15,016; dan rata-rata standar error 2,290. Dibandingkan

sebelumnya, maka terjadi kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan kedua di bidang pendidikan dan pengajaran setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 7, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,560$ dengan nilai p atau tampak pada kolom *sig.* 0,000. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan kedua di bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen relatif cukup kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 7 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.2, memperlihatkan bahwa $-t_{hitung} (-3,350) < -t_{tabel} (-2,0181)$ dan $t_{hitung} (3,350) > t_{tabel} (2,0181)$, sehingga H_0 ditolak. Dari *output paired samples test* pada lampiran 7 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hal di atas adalah terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran pada peserta sertifikasi dosen angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

c. Kesimpulan Variabel Kinerja Dosen Bidang Pendidikan Dan Pengajaran

Dari hasil uji statistik dan analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan kinerja dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Perbedaan ini terdapat pada kedua angkatan, yaitu angkatan pertama (tahun 2009) dan angkatan kedua (tahun 2010). Hanya saja, peningkatan kinerja ini lebih terlihat pada angkatan kedua sebagaimana ditunjukkan oleh angka $r = 0,560$ dibandingkan angka r pada angkatan pertama sebesar 0,218.

Hal ini dapat dipahami bahwa pada umumnya mendidik dan mengajar mahasiswa dipandang sebagai tugas pokok seorang dosen. Keaktifan mengajar seorang dosen seringkali dinilai secara sepihak sebagai ukuran kinerjanya. Apalagi dengan keluarnya Peraturan Pemerintah nomer 37 tahun 2009, seorang dosen wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Di sisi lain, perbedaan kinerja di bidang pendidikan dan pengajaran pada kedua angkatan terjadi karena secara umum peserta sertifikasi angkatan pertama didominasi oleh dosen-dosen senior. Dari Tabel 4.4. dapat kita lihat bahwa peserta sertifikasi angkatan pertama

mayoritas memiliki jabatan Lektor Kepala (73,33%), sedangkan pada angkatan kedua mayoritas memiliki jabatan Lektor (90,70%). Hal ini dapat dimaknai bahwa dosen muda lebih semangat mengejar peningkatan kinerja, sedangkan dosen yang lebih senior merasa telah mapan (*safe*) dalam meniti karir dan peningkatan kinerjanya. Sementara dari sisi usia dapat dilihat juga pada Tabel 4.1. bahwa ada beberapa orang peserta sertifikasi dosen angkatan pertama yang hampir mendekati usia pensiun.

2. Pembahasan Variabel Kinerja Dosen Bidang Penelitian

a. Angkatan Pertama

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 8, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan pertama (tahun 2009). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen di bidang penelitian sebelum mengikuti sertifikasi 1,70; standar deviasi 1,264; dan rata-rata standar error 0,231. Sedangkan kinerja dosen di bidang penelitian setelah mengikuti sertifikasi 1,77; standar deviasi 1,278; dan rata-rata standar error 0,233. Dibandingkan sebelumnya, maka terjadi sedikit kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan pertama di bidang penelitian setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 8, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang penelitian sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,446$ dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,013. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan pertama di bidang penelitian antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen kurang begitu kuat karena r mendekati 0 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 8 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.3, memperlihatkan bahwa $-t_{hitung}$ (-0,273) berada diantara $-t_{tabel}$ (-2,0452) dan t_{tabel} (2,0452), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 8 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,787 lebih besar dari signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang penelitian pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

b. Angkatan Kedua

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 9, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang penelitian pada angkatan kedua (tahun

2010). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen di bidang penelitian sebelum mengikuti sertifikasi 1,42; standar deviasi 1,239; dan rata-rata standar error 0,189. Sedangkan kinerja dosen di bidang penelitian setelah mengikuti sertifikasi 1,53; standar deviasi 1,297; dan rata-rata standar error 0,198. Dibandingkan sebelumnya, maka terjadi sedikit kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan kedua di bidang penelitian setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 9, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang penelitian antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,450$ dengan nilai p atau tampak pada kolom *sig.* 0,002. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan kedua di bidang penelitian antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen kurang begitu kuat karena r mendekati 0 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 9 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa $-t_{hitung} (-0,573)$ berada diantara $-t_{tabel} (-2,0181)$ dan $t_{tabel} (2,0181)$, sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 9 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,570 lebih besar dari signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang penelitian pada peserta sertifikasi dosen angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

c. Kesimpulan Variabel Kinerja Dosen Bidang Penelitian

Hasil uji beda mean dengan metode *paired sample t-test* menunjukkan bahwa kedua angkatan mempunyai hasil yang sama, yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang penelitian pada peserta sertifikasi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Artinya program sertifikasi dosen tidak mampu membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian, baik pada angkatan pertama (tahun 2009) maupun angkatan kedua (tahun 2010).

Hal ini sebenarnya bisa diduga mengingat selama ini kebanyakan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah lebih karena untuk memenuhi syarat angka kredit kenaikan pangkat. Hanya beberapa orang saja yang mampu menulis karya ilmiah yang bermutu dan dimuat di jurnal ilmiah terakreditasi.

Semangat meneliti di kalangan dosen sudah seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pola kehidupan dosen di perguruan tinggi, sebagaimana halnya mengajar mahasiswa di kelas.

Sebab ilmu pengetahuan akan terus berkembang, dan perkembangan itu sebagian besar lahir dari hasil penelitian di perguruan tinggi. Sehingga sudah selayaknya apabila tingkat pendidikan dan jabatan fungsional seorang dosen berbanding lurus dengan hasil penelitiannya. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan jabatan fungsional seorang dosen maka semakin banyak dan semakin bermutu buah karya pikirannya yang tertuang dalam penelitian maupun karya ilmiah lainnya.

3. Pembahasan Variabel Kinerja Dosen Bidang Pengabdian Masyarakat

a. Angkatan Pertama

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 10, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan pertama (tahun 2009). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat sebelum mengikuti sertifikasi 3,58; standar deviasi 2,527; dan rata-rata standar error 0,454. Sedangkan kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat setelah mengikuti sertifikasi 3,71; standar deviasi 2,636; dan rata-rata standar error 0,473. Dibandingkan sebelumnya, maka terjadi sedikit kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan pertama di bidang pengabdian masyarakat setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 10, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,782$ dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan pertama di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen cukup kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 10 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.5, dapat kita lihat bahwa $-t_{hitung}$ (-0,421) berada diantara $-t_{tabel}$ (-2,0452) dan t_{tabel} (2,0452), sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 10 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sig (2-tailed) 0,677 lebih besar dari signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat pada peserta sertifikasi dosen angkatan pertama di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

b. Angkatan Kedua

Dari output perhitungan SPSS sebagaimana terdapat dalam lampiran 11, dapat kita ketahui hasil perhitungan beda mean untuk variabel kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada angkatan

kedua (tahun 2010). Pada tabel *output paired sample statistics*, dapat kita lihat bahwa kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat sebelum mengikuti sertifikasi 3,02; standar deviasi 2,790; dan rata-rata standar error 0,425. Sedangkan kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat setelah mengikuti sertifikasi 3,42; standar deviasi 2,675; dan rata-rata standar error 0,408. Dibandingkan sebelumnya, maka terjadi sedikit kenaikan rata-rata kinerja dosen peserta sertifikasi angkatan kedua di bidang pengabdian masyarakat setelah mengikuti program sertifikasi dosen.

Kita juga bisa melihat dari lampiran 11, pada tabel *output paired samples correlation* bahwa korelasi antara kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen adalah $r = 0,755$ dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Hal ini berarti korelasi kinerja dosen angkatan kedua di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen relatif cukup kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel *output paired samples tes* pada lampiran 11 yang diperkuat dengan penyusunan hipotesis sebagaimana tampak pada Gambar 4.6, dapat kita lihat bahwa $-t_{hitung} (-1,353)$ berada diantara $-t_{tabel} (-2,0181)$ dan $t_{tabel} (2,0181)$, sehingga H_0 diterima. Dari *output paired samples test* pada lampiran 11 tersebut juga diketahui bahwa signifikansi sig (*2-tailed*) 0,183 lebih besar dari signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat pada peserta sertifikasi dosen angkatan kedua di STAIN Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen pada taraf kepercayaan 95%.

c. Kesimpulan Variabel Kinerja Dosen Bidang Pengabdian Masyarakat

Seperti halnya pada variabel kinerja dosen bidang penelitian, hasil uji beda mean dengan metode *paired samples t-test* menunjukkan hasil tidak ada perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dosen. Tidak adanya perbedaan ini tampak pada kedua angkatan, baik angkatan pertama (tahun 2009) maupun angkatan kedua (tahun 2010). Dengan kata lain, program sertifikasi dosen tidak mampu membuat adanya perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian masyarakat sebagaimana yang diharapkan semula.

Hal ini bisa dimengerti karena selama ini pengabdian masyarakat masih dianggap program tambahan di dalam tridharma perguruan tinggi, disamping program inti pendidikan pengajaran dan penelitian. Sifat *inferior* ini diperparah dengan adanya peraturan batas maksimal yang bisa dilakukan seorang dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di dalam penghitungan angka kredit dosen. Dalam keputusan MENKOWASBANGPAN nomer

38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 disebutkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak-banyaknya 15% dari total angka kredit kumulatif yang harus dipenuhi untuk kenaikan pangkat/jabatan bagi dosen.

Dampak dari kebijakan dan pandangan *inferior* tersebut membuat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara setengah hati. Lembaga Pusat Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) sebagai lembaga resmi yang mewadahi kegiatan pengabdian masyarakat sejauh ini hanya bertumpu pada kuliah kerja nyata (KKN) dan desa binaan. Sementara bagi dosen, kegiatan pengabdian masyarakat kebanyakan dilakukan dalam bentuk memberi ceramah agama, khatib shalat Jumat, imam shalat Idul Fitri, dan kegiatan sejenis lainnya.

H. Rekapitulasi Uji Hipotesis

Uji hipotesis terhadap ketiga variabel kinerja dosen diatas dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Uji Hipotesis Kinerja Dosen

NO	VARIABEL	HIPOTESIS		HASIL UJI HIPOTESIS	
		Angkatan I	Angkatan II	Angkatan I	Angkatan II
1	Kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran	Ada perbedaan	Ada perbedaan	Ada perbedaan	Ada perbedaan
2	Kinerja dosen bidang penelitian	Ada perbedaan	Ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
3	Kinerja dosen bidang pengabdian masyarakat	Ada perbedaan	Ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan

Sumber : data diolah

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis atas variabel penelitian, maka dapat disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

F. Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat pada kedua angkatan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Angkatan Pertama

- a. Terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen berhasil membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Tidak terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen belum mampu membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian.

- c. Tidak terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen belum mampu membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian pada masyarakat.

2. Angkatan Kedua

- a. Terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen berhasil membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Tidak terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen belum mampu membuat adanya peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang penelitian.
- c. Tidak terdapat perbedaan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian masyarakat antara sebelum dan sesudah mengikuti program sertifikasi dosen. Hal ini dapat diartikan bahwa program sertifikasi dosen belum mampu membuat adanya

peningkatan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pengabdian pada masyarakat.

Kesimpulan umum yang dapat diperoleh dari hal diatas adalah program sertifikasi dosen dapat meningkatkan kinerja dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri di bidang pendidikan dan pengajaran, tetapi belum mampu membuat adanya peningkatan kinerja di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

G. Saran

Berkenaan dengan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak intern STAIN Kediri
 - a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Pimpinan diharapkan dapat memelihara kinerja dosen di bidang pendidikan dan pengajaran agar tetap terjaga mutu dan capaian kerjanya. Pengembangan potensi dosen muda dapat terus dilakukan dibawah bimbingan dan supervisi dari dosen senior, sementara di sisi lain pemberian jam mengajar dilakukan dengan memperhatikan aspek keadilan dan proporsionalitas. Upaya ke arah itu bisa dilakukan baik melalui monitoring dan evaluasi (*monev*), sistem pengendalian internal, maupun penyampaian kaji internal secara berkala.

b. Bidang Penelitian

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa sertifikasi dosen belum mampu meningkatkan kinerja dosen di bidang penelitian. Oleh karena itu, pihak pimpinan dan segenap civitas akademika STAIN Kediri diharapkan lebih fokus pada peningkatan kemampuan dosen di bidang penelitian. Selain itu, dukungan tersebut hendaknya juga diwujudkan dalam bentuk peningkatan dana bantuan penelitian bagi para dosen. Karena bagaimanapun penelitian yang bagus dan bermutu tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dana yang memadai.

c. Bidang Pengabdian Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa sertifikasi dosen belum mampu meningkatkan kinerja dosen di bidang pengabdian masyarakat. Hal ini sama seperti variabel kinerja dosen bidang penelitian. Mengingat bahwa pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi, maka peningkatan kinerja di bidang ini hendaknya juga diperhatikan. Hal ini penting agar perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading di tengah masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan jembatan yang menghubungkan hasil penelitian dan penguasaan disiplin ilmu di satu sisi dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masalah penelitian pada sisi lain.

2. Bagi pihak ekstern STAIN Kediri
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan peningkatan kinerja pendidik, khususnya melalui program sertifikasi dosen. diharapkan dari sini dapat lahir keputusan atau kebijakan yang tidak hanya memperhatikan aspek kesejahteraan dosen semata, tetapi juga tindak lanjut (*follow up*) pada peningkatan profesionalitasnya.
 - b. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji dan memperdalam hasil penelitian ini dapat melakukannya dengan memperluas cakupan waktu dan variabel penelitian. Misalnya apakah ada peningkatan kinerja dosen setelah beberapa tahun lamanya mengikuti program sertifikasi. Karena dalam penelitian ini cakupan waktu menjadi terbatas karena program sertifikasi dosen baru berjalan tiga tahun yang lalu. Karena masih terhitung baru, bisa jadi peserta program sertifikasi masih merasakan *euforia* dan semangat yang besar, sehingga wajar jika terjadi peningkatan kinerja dalam waktu yang pendek ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Dosen STIE Perbanas Jakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta. (tidak dipublikasikan)
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan. Riset Statistik Parametrik*. Jogjakarta, Penerbit CV Andi Offset.
- Bungin, Burhan 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama, cetakan kedua. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Cozby, Paul C. 2009. *Methods in Behavioral Research*. Edisi ke 9, diterjemahkan oleh Maufur. Jogjakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya, 2005. *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jogjakarta. Penerbit Pustaka Pelajar,
- Ditjen Pendidikan Tinggi. 2010. *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen Tahun 2010*. (tidak dipublikasikan).
- Fauzie, Ahmad. 2009. Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia. Jakarta. (tidak dipublikasikan)
- Ghafur, Hanief Saha, 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia, Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- I Wayan Badra, Johana E. Prawitasari. 2005. *Hubungan Antara Stress dan Motivasi dengan Kinerja Dosen Tetap pada Akper Sorong*. Jurnal MPK. Working Paper Series No. 8/2005.
- Janah, Fathul. 2009. *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Jogjakarta. Penerbit Safiria Insania Press.
- Machasin, 2011. *Revisi Penyelenggaraan Dosen PTAI*. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional Panitia Sertifikasi Dosen PTAI, Bandung, 13-15 April 2011.
- Murdiyani, Hetty. 2010. Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Tetap (Studi Kasus Di Fakultas

- Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (tidak dipublikasikan).
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2007. *Rencana Induk Pengembangan STAIN Kediri*. STAIN Kediri Press, Kediri.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2007. *Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2007-2011*. STAIN Kediri Press, Kediri.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2009. *Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri*. STAIN Kediri Press, Kediri.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta, Penerbit UI Press.
- Simbolon, Anggiat Parlindungan. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Di Politeknik Negeri Medan. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan. (tidak dipublikasikan)
- Soegoto, Eddy Soeryanto, 2008. *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing di Perguruan Tinggi*. Jogjakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Sondang, P. Siagian, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 10. Bandung. Penerbit CV Alfabeta.
- Tika, Moh. Pabundu, 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Uwes, Sanusi. 2003. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta. Penerbit Logos Wacana Ilmu.

Lampiran 1.

Contoh Formulir Data Pelaksanaan Tugas Dosen STAIN Kediri



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
(STAIN) KEDIRI**

Jurusan: Ushuluddin, Tarbiyah, Syari'ah
Alamat : Jl.Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri, 64127 Telp (0354) 689282

**DATA PELAKSANAAN TUGAS DOSEN STAIN KEDIRI
Januari s/d Desember 2010**

I. DATA PRIBADI

Nama : _____
 NIP : _____
 Pangkat/Gol. Ruang : _____
 Jabatan Fungsional/TMT : _____
 Tempat/Tgl Lahir : _____
 Alamat Rumah : _____
 No. Telpon / HP. : _____

Telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai dosen STAIN Kediri, sebagai berikut :

II. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

a. Pendidikan terakhir : _____

IJASAH	NAMA PERGURUAN TINGGI	JURUSAN/ KONSENTRASI	TAHUN LULUS/SDG DITEMPUH
S1			
S2			
S3			

b. Mata Kuliah Keahlian (sesuai SK) :

c. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran

NO	MENGAJAR MATA KULIAH	PRODI	SEMESTER	BOBOT SKS
NO	MEMBIMBING, MENGUJI : SEMINAR/SKRIPSI/PKL		PRODI	JUMLAH
NO	MENDUDUKI JABATAN		MASA JABATAN	
NO	KEGIATAN LAIN (Membina Kegiatan Mahasiswa, Mengembangkan Program Kuliah, Menyampaikan Orasi Ilmiah, dll)		BOBOT	

III. PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH

NO	JUDUL PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH	BLN - THN	SIFAT (MANDIRI/ KOLEKTIF)	TERBIT/DIM UAT DI

IV. MENGIKUTI SEMINAR/WORKSHOP/PELATIHAN

NO	TEMA	PELAKSANA	TEMPAT	TGL	STATUS (PESERTA/ NARA SUMBER, dll)

V. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

NO	BENTUK KEGIATAN	TUGAS / FUNGSI	TEMPAT	TANGGAL

VI. TUGAS-TUGAS KEPANITIAAN DI STAIN KEDIRI

NO	NAMA KEPANITIAN	POSISI/TUGAS	SK KETUA TGL

VII. REKAPITULASI BEBAN TUGAS (Dalam sks)

NO	KOMPONEN TUGAS	BOBOT	JUMLAH
1	Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran		
2	Melaksanakan Penelitian		
3	Melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat		
		TOTAL	

Demikian data-data ini kami sampaikan dengan sebenarnya sesuai dengan kapasitas dan tanggungjawab saya sebagai Dosen Tetap di STAIN Kediri.

Mengetahui
Ketua Jurusan

Kediri, 2010

Dosen Ybs

NIP.

NIP.

Lampiran 2.

**REKAPITULASI PELAKSANAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI
PESERTA SERDOS STAIN KEDIRI ANGKATAN PERTAMA TAHUN 2009**

NO	KODE RESPONDEN	PRE (tahun 2008)			POST (tahun 2010)		
		DIKJAR	PENELIT	P3M	DIKJAR	PENELIT	P3M
1	A1	15	3	10	51	4	11
2	A2	26	3	2	30	2	3
3	A3	38	0	6	38	0	7
4	A4	24	2	11	39	2	7
5	A5	0	0	0	0	0	0
6	A6	8	0	2	10	1	2
7	A7	15	1	2	17	2	4
8	A8	26	0	3	30	1	3
9	A9	37	3	4	15	0	2
10	A10	16	1	3	29	0	5
11	A11	45	0	2	50	0	4
12	A12	55	2	2	60	2	3
13	A13	31	2	3	56	3	5
14	A14	27	2	8	21	2	8
15	A15	30	4	6	55	2	6
16	A16	15	0	3	20	3	1
17	A17	29	3	2	31	2	2
18	A18	18	0	2	61	0	2
19	A19	33	3	4	46	2	1
20	A20	22	2	3	43	0	1
21	A21	15	3	2	98	2	3
22	A22	36	2	5	72	2	2
23	A23	44	2	5	70	3	8
24	A24	20	1	2	17	1	2
25	A25	8	1	5	82	2	6
26	A26	12	2	2	59	3	1
27	A27	32	4	2	28	2	4
28	A28	25	1	4	33	3	3
29	A29	24	1	2	2	2	3
30	A30	28	3	4	31	5	6

Lampiran 3.

**REKAPITULASI PELAKSANAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI
PESERTA SERDOS STAIN KEDIRI ANGKATAN KEDUA TAHUN 2010**

NO	KODE RESPONDEN	PRE (2009)			POST (2011)		
		DIKJAR	PENELIT	P3M	DIKJAR	PENELIT	P3M
1	B1	10	0	0	10	0	0
2	B2	12	0	3	20	2	3
3	B3	26	4	10	32	4	12
4	B4	47	0	2	55	0	1
5	B5	45	2	3	36	2	4
6	B6	40	2	2	42	1	3
7	B7	38	1	10	51	3	10
8	B8	40	2	2	56	2	4
9	B9	31	4	5	38	2	5
10	B10	79	3	8	50	2	5
11	B11	18	3	5	46	1	5
12	B12	18	0	3	22	0	4
13	B13	25	3	1	47	3	1
14	B14	22	4	5	25	4	6
15	B15	22	1	2	52	0	0
16	B16	53	1	4	56	0	4
17	B17	43	2	4	48	1	3
18	B18	22	2	7	67	1	3
19	B19	20	1	2	24	0	3
20	B20	24	2	1	17	4	1
21	B21	34	2	4	41	3	2
22	B22	23	2	3	37	1	6
23	B23	40	4	8	19	3	3
24	B24	12	1	1	23	1	1
25	B25	24	1	0	36	0	1
26	B26	87	0	9	48	2	8
27	B27	62	0	0	62	3	3
28	B28	18	1	3	41	3	7
29	B29	12	0	0	18	0	0
30	B30	19	0	0	33	0	2
31	B31	30	2	5	47	1	8
32	B32	10	2	1	33	1	1
33	B33	41	0	3	47	1	3
34	B34	21	0	0	25	3	2
35	B35	35	1	0	42	3	0
36	B36	36	2	3	47	1	3
37	B37	25	1	2	54	2	4
38	B38	15	1	0	34	1	5
39	B39	32	1	1	41	3	3
40	B40	26	1	1	20	2	1
41	B41	47	0	1	72	0	2
42	B42	55	2	4	67	0	4
43	B43	37	0	2	29	0	1

Lampiran 4.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Angkatan Pertama

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		pre dikjar	pre penelitian	post dikjar	post penelitian	post ppm	
N		30	30	30	30	30	30
Normal	Mean	25,13	1,70	3,70	39,80	1,77	3,83
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	12,088	1,264	2,480	23,539	1,278	2,588
Most Extreme	Absolute	,075	,161	,213	,114	,239	,193
Differences	Positive	,075	,144	,211	,114	,194	,193
	Negative	-,068	-,161	-,213	-,046	-,239	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,411	,879	1,167	,623	1,310	1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996	,422	,131	,833	,065	,214

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Angkatan Kedua

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		pre dikjar	pre	pre ppm	post dikjar	post	post ppm
		penelitian	penelitian		penelitian	penelitian	
N		43	43	43	43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,00	1,42	3,02	39,77	1,53	3,42
	Std. Deviation	17,162	1,239	2,790	15,016	1,297	2,675
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,190	,178	,093	,195	,167
	Positive	,148	,190	,178	,093	,195	,167
	Negative	-,100	-,126	-,139	-,080	-,150	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,973	1,249	1,166	,611	1,277	1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,301	,088	,132	,850	,076	,182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Angkatan Pertama

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre dikjar 09	25,13	30	12,088	2,207
post dikjar 09	39,80	30	23,539	4,298

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre dikjar 09 & post dikjar 09	30	,218	,248

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre dikjar 09 - post dikjar 09	-14,667	24,006	4,383	-23,631	-5,703	-3,346	29	,002

Lampiran 7.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Angkatan Kedua

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_dikjar II	32,00	43	17,162	2,617
post_dikjar II	39,77	43	15,016	2,290

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_dikjar II & post_dikjar II	43	,560	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_dikjar II - post_dikjar II	-7,767	15,206	2,319	-12,447	-3,088	-3,350	42	,002

Lampiran 8.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Pertama

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre penelitian I	1,70	30	1,264	,231
	post penelitian I	1,77	30	1,278	,233

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre penelitian I & post penelitian I	30	,446	,013

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre penelitian I - post penelitian I	-,067	1,337	,244	-,566	,433	-,273	29	,787

Lampiran 9.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Penelitian Angkatan Kedua

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre penelt II	1,42	43	1,239	,189
	post penelt II	1,53	43	1,297	,198

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre penelt II & post penelt II	43	,450	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre penelt II - post penelt II	-,116	1,331	,203	-,526	,293	-,573	42	,570

Lampiran 10.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Pertama

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre ppm I	3,58	31	2,527	,454
post ppm I	3,71	31	2,636	,473

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre ppm I & post ppm I	31	,782	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre ppm I - post ppm I	-,129	1,708	,307	-,755	,497	-,421	30	,677

Lampiran 11.

Hasil Uji T-Test Variabel Kinerja Bidang Pengabdian Masyarakat Angkatan Kedua

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_ppm II	3,02	43	2,790	,425
post_ppm II	3,42	43	2,675	,408

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_ppm & post_ppm	43	,755	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_ppm II - post_ppm II	-,395	1,917	,292	-,985	,194	-1,353	42	,183